

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
PTPN. XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR**

HASMAWATI

1057204291 13



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA
PTPN. XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR**

HASMAWATI

1057204291 13



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi = Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada
PTPN.XIV.(PERSERO) Pabrik Gula Takalar

Nama = Hasmawati

Stambuk = 10572042913

Jurusan = Manajemen

Fakultas = Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi = Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan tim
penguji skripsi strata satu (S1) pada hari sabtu tanggal 10 oktober 2017, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Oktober 2017



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muchlis, SE, MS

M. Hidayat, SE.,MM

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan




Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903 078

Moh Aris Pasigai, SE, MM
NBM : 1093 485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 160/2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M/17 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Oktober 2017



Panitia Ujian :
Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)
Ketua : Samsul Rizal, SE, MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(Wakil I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM.
2. Samsul Rizal, SE, MM.
3. Dr. H. Andi Rustam, SE, MM. Ak. CA.
4. Dr. Hj. Ruliaty, MM.

(Handwritten signatures and initials are present next to the names, including a purple signature for the Pengawasan Umum and several blue and black signatures for the other roles.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama = Hasmawati

Stambuk = 1057204291 13

Jurusan = Manajemen

Judul Skripsi = Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN.XIV
(persero) Pabrik Gula Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

Penulis

MOTTO

*Dengan segala kerendahan hati, aku persembahkan karya ini untuk Kedua orang tuaku
tercinta, saudaraku, keluargaku, sahabatku, dan seperjuanganku.*

*Terimakasih atas segenap ketulusan hati, nasehat, perjuangan,
dan pengorbanan, cinta dan kasih sayang serta do'anya
dalam mendukung penulis mewujudkan yang tak mudah
menjadi indah dan harapan menjadi kenyataan.*

*„Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangatlah berharga,
Memiliki waktu tidaklah menjadikan kita kaya, tetapi
menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua
kekayaan.”*

*“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena
didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan
untuk berhasil”*

*“Allah takkan merubah nasib suatu kaum sebelum ia
merubah dirinya sendiri”*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN. XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga, dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada yang terhormat:

Penulis telah mendapat sangat banyak bantuan dan bimbingan baik berupa moral maupun materil dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga selama mengikuti pendidikan di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda dan seluruh Saudara- Saudaraku tersayang yang telah banyak berkorban untuk keberhasilan pendidikan penulis
2. Bapak Dr. H. Abdurrahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di Universitas Muhammadiyah Makassar,
4. Bapak Mohammad Aris Pasigai, SE., MM selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak Dr. H. Muchran BL, Ms selaku Dosen Pembimbing 1(satu), terima kasih telah banyak memberikan bantuan, saran, dan pengarahan serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Hidayat SE., MM. Selaku Dosen pembimbing 2 (dua), terima kasih atas waktu, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dengan ikhlas memberikan ilmunya, semoga jasanya medapatkan balasan dari Allah SWT.
8. Bapak Johannes Pardede selaku Administratur PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar dan khususnya kepada Pak Gufron, Pak Budi, dan Pak Nur Saung yang telah memberikan izin dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-Rekan mahasiswa yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala amal kebbaikannya mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya, *Tiada gading yang tak retak*, tak ada makhluk yang sempurna. Demikian pula dalam penulisan Skripsi ini, masih terdapat kekurangan yang tentunya membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik, dan umpan balik yang bersifat membangun dari para pembaca.

Lillahi Fii Sabilil haq, Fastabiqul Khairat

WassalamuAlaikumWr. Wb.

Makassar, Juli 2017
Penulis:

Hasmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. LANDASAN TEORI.....	5
1. Pengertian Pengendalian Persediaan	5
2. Pengertian Persediaan	7
3. Sistem Pengendalian Persediaan.....	13
4. Pengertian Bahan Baku.....	17
5. Pengertian <i>Reorder Point</i>	18
6. <i>Safety stock</i>	19
7. Lead Time	20
8. Pengertian <i>Economic Production Quantity</i>	22

9. Unsur - Unsur Biaya	23
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	26
C. KERANGAKA PIKIR.....	28
D. HIPOTESIS	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Metode Pengumpulan Data.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Definisi Operasional	32
E. Metode Analisis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	37
B. Struktur Organisasi dan Tugas Pokok	38
C. Aktivitas Usaha.....	42
D. Analisis Penegendalian Persediaan Bahan Baku Menurut Metode <i>Economic Production Quantity (EPQ)</i>	43
E. Perbandingan Persediaan Bahan Baku Menurut Kebijakan Pabrik Gula Takalar dengan Metode EPQ	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran – Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

Nomor

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
2. Table 4.1 Produksi TS dan TR di PG Takalar Periode 2012-2016.....	42
3. Table 4.2 Kuantitas dan Biaya Produksi Per hari pada Keadaan yang Telah Pasti Menurut Metode EPQ	44
4. Table 4.3 Luas Areal Tebu Pabrik Gula Takalar 2012-2016.....	45
5. Tabel 4.4 Selisih Antara Rencana dan Rencana Tebang Angkut di Pabrik Gula Takalar	47
6. Tabel 4.5 Perbandingan Kuantitas Produksi Per Hari yang di Lakukan Menerut Kebijakan PG Takalar Dengan Perhitungan EPQ pada Tahun 2012-2016	50



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan produksi dan penjualan harus memperhatikan kualitas produksi yang akan dipasarkan, maka pimpinan perusahaan memperhatikan persediaan bahan baku akan menjadi barang jadi. Justru produksi harus diprioritaskan harga produk tersebut dapat bersaing pada perusahaan lain dalam bidang yang sama.

Persediaan bahan baku adalah merupakan faktor intern yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan perusahaan persediaan bahan baku yang merupakan faktor penting, untuk memenuhi permintaan konsumen disamping faktor-faktor lainnya.

Bahan baku adalah masalah yang mendasar karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam upaya meningkatkan kegiatan operasional, untuk menghasilkan produk yang dapat melaksanakan proses produksi memerlukan persediaan bahan baku yang cukup, persediaan bahan baku menunjang proses produksi dalam menjaga kualitas hasil produk.

Persediaan yang berlebihan akan membawa konsekwensi naiknya biaya pemeliharaan dan pengadaan bahan baku, karena dalam persediaan terkandung berbagai unsur biaya seperti harga bahan baku, biaya pengudangan, biaya asuransi dan lain-lain. Dengan demikian, pengendalian persediaan diharapkan dapat menjaga jangan sampai terjadi kehabisan persediaan bahan yang mengakibatkan timbulnya biaya kekurangan bahan.

Untuk menjaga kontinuitas proses produksi pada suatu perusahaan, maka salah satu faktor yang perlu diperhatikan guna mencapai sasaran yaitu pengendalian persediaan bahan baku. Karena persediaan mempunyai fungsi dan pengaruh yang menentukan terhadap bagian-bagian lain dari perusahaan. Bahan baku yang menjadi titik perhatian tentu bertitik pada fungsi dan peranan pembelanjaan suatu perusahaan, sebab dalam membelanjai perusahaan harus diseimbangkan antara bahan baku dengan tenaga kerja.

Selanjutnya, apabila terlalu banyak bahan baku dan tenaga kerja kurang akan menimbulkan kerusakan dan juga sebaliknya apabila bahan baku kurang akan mengakibatkan pengangguran, oleh karena itu manajemen pada perusahaan harus lebih cermat dalam melihat situasi dan kondisi perusahaan tersebut.

Perusahaan ini bergerak pada bidang produksi dan penjualan gula pasir bahan bakunya dari tebu yang berasal dari daerah di Kabupaten Takalar maupun dari luar daerah, dan diolah menjadi bahan yang sudah siap untuk dijual atau dikirim keluar daerah kabupaten Takalar.

Pengelolaannya harus tenaga-tenaga yang berpengalaman dan terampil, sehingga hasil produk dapat dijamin mutu dan kualitasnya. Persediaan akan meningkatkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Begitu pula sebaliknya, bila kurangnya persediaan bahan baku dapat mengalami gangguan kontinuitas proses produksi sehingga dapat memberikan pengaruh yang negatif terutama pelayanan kepada langganan. Dan dengan sendirinya menimbulkan kesan kurang baik kepada perusahaan sehingga akan mengakibatkan konsumen berpindah ke produsen lain atau perusahaan lain, tapi kalau perusahaan tetap memperhatikan selera konsumen dan kondisi yang di alami masyarakat.

Perusahaan PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar terletak di Bonto Marannu Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan, tidak luput dari masalah sebahagian, sehingga dengan demikian, penulis tertarik mengkaji masalah pada perusahaan PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar yang bergerak dalam bidang produksi yang bahan baku pokoknya terdiri dari tebu. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian pada perusahaan PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar dengan Judul "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar".

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih berfokus dan sistematis serta berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kuantitas persediaan bahan baku tebu dalam setiap hari produksi selama musim giling di PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar sudah ekonomis?
2. Bagaimana cara pengendalian persediaan bahan baku agar intensitas bahan baku tebu untuk proses produksi dapat merata selama musim giling?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kuantitas persediaan bahan baku yang ekonomis dalam setiap hari produksi gula pasir selama musim giling pada PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar.
2. Untuk mengetahui cara pengendalian persediaan bahan baku agar intensitas bahan baku tebu dapat merata selama musim giling.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut, yaitu :

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang persediaan bahan baku baik dalam kerangka teoritis maupun di dalam penerapannya di perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Sebagai kajian atau masukan bagi pimpinan perusahaan dalam melaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku.

3. Bagi pembaca

Sebagai bahan pustaka atau bahan bacaan bagi pihak yang melakukan penelitian lanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengendalian Persediaan

Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut, oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mengendalikan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya, karena ini berarti banyak uang atau modal yang tertanam, dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut.

Sebaliknya jika persediaan yang terlalu kecil akan merugikan perusahaan karena kelancaran dari kegiatan produksi dan distribusi akan terganggu. Pengawasan persediaan merupakan salah satu dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain.

Dalam seluruh operasi, produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik waktu, jumlah kualitas maupun biayanya. Pengertian pengendalian persediaan menurut Assauri (2008:247) dikemukakan sebagai berikut: "Pengendalian persediaan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan, bahan baku, dan barang hasil produksi sehingga perusahaan dapat melindungi

kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar produksi dapat berjalan dengan lancar dan biaya persediaan menjadi minimal. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi daripada persediaan, parts, bahan baku dan barang hasil produksi sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dengan efektif dan efisien.

Setiap perusahaan, apakah itu perusahaan dagang ataupun perusahaan pabrik (*manufacture*) serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan permintaan barang atau jasa. Hal tersebut dapat terjadi karena disetiap perusahaan tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia setiap saat, yang berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut lebih besar dari pada

Biaya-biaya yang ditimbulkannya. Menurut Irham (2012:109) Persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil maupun berfluktuasi.

2. Pengertian Persediaan

Menurut Rudianto (2012:222) Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian persediaan adalah barang yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kepada pelanggan atau pembeli.

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Didalam rangka mengadakan persediaan maka dibutuhkan sejumlah dana yang akan digunakan untuk membiayai persediaan tersebut. Oleh karena barang-barang yang dibutuhkan tidak selamanya dapat diperoleh setiap saat, tetapi melalui proses yang memerlukan tenggang waktu tertentu untuk pengadaannya, maka setiap perusahaan haruslah dapat

Mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum. Salah satu faktor yang cukup penting dalam menunjang kelancaran proses produksi adalah adanya persediaan bahan baku yang cukup memadai. Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup dilakukan berdasarkan kebutuhan. Dengan adanya persediaan yang cukup, berarti kelancaran atau kontinuitas proses produksi akan terjamin sehingga rencana produksi dapat tercapai dan kebutuhan konsumen akan hasil produksi perusahaan dapat terpenuhi tepat pada waktunya.

Pengertian persediaan menurut Herjanto (2008:237) yaitu “Persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk proses produksi atau perakitan, untuk

dijual kembali, dan untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Berdasarkan hal tersebut maka definisi persediaan adalah sejumlah sumber daya baik berbentuk bahan mentah atau barang jadi yang disediakan perusahaan untuk memenuhi permintaan dari konsumen.

Sumayang (2012:196) mengemukakan bahwa : “Inventory atau persediaan merupakan simpanan material yang berupa bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi, dan jika dipandang dari sudut pandang sebuah perusahaan maka persediaan adalah sebuah investasi modal yang dibutuhkan untuk menyimpan material pada kondisi tertentu.” Berdasarkan pengertian tersebut di atas pengelolaan persediaan mempunyai arti penting karena:

- 1) Inventory merupakan investasi yang membutuhkan modal yang besar,
- 2) Mempengaruhi pelayanan ke pelanggan,
- 3) Mempunyai pengaruh pada fungsi lain seperti fungsi operasi, pemasaran, dan fungsi keuangan.

Fungsi oprasi kadang -kadang menyebabkan pertentangan kepentingan antara fungsi didalam perusahaan seperti : fungsi keuangan yang menginginkan agar tingkat persediaan serendah mungkin, sedangkan pemasaran ingin setinggi mungkin untuk meningkatkan pelayanan, sedangkan fungsi operasi ingin persediaan agar produksi berjalan dengan lancar dan efisien.

Istilah persediaan digunakan untuk barang-barang yang disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal, termasuk barang-barang yang masih dalam proses dan barang-barang yang akan dimasukkan ke dalam proses produksi. Persediaan merupakan elemen utama yang aktif perputarannya dalam suatu

kegiatan usaha karena ia terus dibeli, diubah bentuknya dan kembali dijual. Pendapat lain tentang persediaan juga dikemukakan oleh Rangkuti (2011:1) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Persediaan menurut Assauri (2008:237) adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Hendra Kusuma, (2009 : 131), Manajemen Produksi, mengemukakan bahwa persediaan adalah sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual.

Pengertian persediaan menurut T. Hani Handoko, (2014 : 25), Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi, persediaan adalah harta penting yang harus dikelola secara baik. Para manajer persediaan membuat keputusan-keputusan yang berkenaan dengan kapan harus memesan dan berapa banyak setiap kali pesan. Mereka mengelola sistem logistik dari pembelian sampai penyimpanan persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan produk akhir.

Sesuai dengan definisi tersebut di atas, maka setiap hasil produksi mempunyai kegunaan tertentu dan dibutuhkan faktor-faktor produksi yang mendukung kelancaran produksi tersebut.

Adapun alasan diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan menurut Assauri (2008:238) adalah sebagai berikut:

- a. Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi untuk memindahkan produk dari satu tingkat proses yang lain yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan.
- b. Alasan organisasi untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas tidak tergantung dari yang lainnya

Karena sangat luasnya pengertian dan jenis persediaan maka dalam pembahasan selanjutnya hanya akan menekankan pada masalah persediaan bahan baku. Sedangkan menurut Sofyan (2013:49) mengatakan bahwa : “Persediaan merupakan stock yang dibutuhkan perusahaan untuk mengatasi adanya fluktuasi permintaan“. Persediaan dalam proses produksi dapat diartikan sebagai sumber daya menganggur, hal ini dikarenakan sumber daya tersebut masih menunggu dan belum digunakan pada proses berikutnya.

Kusuma (2014:131) mengemukakan bahwa : ”Persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persediaan barang dagangan bagi perusahaan dagang yang membeli barang untuk dijual kembali secara langsung.
2. Untuk suatu perusahaan industri atau pabrik yang membeli barang mentah kemudian diproses menjadi barang jadi untuk kemudian dijual.

Dari keterangan di atas dapatlah diketahui bahwa persediaan adalah sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam suatu pembuatan barang dan menyampaikannya kepada konsumen.

Adapun jenis-jenis biaya persediaan tersebut sebagai berikut :

a. *Carrying Cost (Holding Cost)*

Carrying cost adalah biaya-biaya yang dikeluarkan yang berkenaan diadakannya persediaan, antara lain biaya-biaya pergudangan yang terdiri dari biaya sewa gudang, upah dan gaji tenaga pengawas, biaya administrasi gudang, biaya penggunaan biaya materai handling digudang dan biaya lainnya. Disamping biaya pergudangan dan biaya-biaya asuransi atas persediaan yang dimiliki dan pajak yang berupa pajak kekayaan atas investasi dalam persediaan yang biayanya untuk jangka waktu satu tahun dan dihitung atas dasar investasi dari persediaan rata-rata selama setahun.

b. *Production Chage (or setup) cost*

Setup cost adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya pengurangan atau penambahan kapasitas produksi sebagai akibat tidak tersedianya persediaan yang cukup sesuai dengan kebutuhan proses produksi dan penjualan pada

suatu saat. Yang termasuk dalam jenis biaya ini dapat berupa biaya latihan dan biaya pengangguran yang terjadi.

c. Pesanan kembali (*Ordering Cost*)

Ordering cost yaitu biaya-biaya yang timbul dari pemesanan bahan sejak dari pesanan dibuat, sampai bahan tersebut tiba digudang pabrik. Biaya pemesanan ini dapat berupa biaya administrasi pembelian, pengangkutan dan bongkar muat, biaya penerimaan dan biaya pemeriksaan serta biaya lainnya.

d. *Shortage Cost*

Shortage Costs yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari kecilnya jumlah persediaan dibutuhkan seperti kerugian karena seorang langganan memesan suatu barang yang tidak tersedia. Kerugian tersebut dapat berwujud hilangnya keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh bila pesanan barang tersebut dapat dipenuhi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka persediaan dapat diklasifikasikan menurut jenis dan posisi barang tersebut didalam urutan pengerjaan produk yaitu :

- a) Persediaan bahan baku
- b) Persediaan komponen part
- c) Persediaan bahan pembantu
- d) Persediaan bahan dalam proses
- e) Persediaan barang jadi

Jadi secara umum persediaan dapat diartikan sebagai sejumlah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat berupa sejumlah bahan baku, yang disediakan untuk diolah kedalam urutan-urutan rangkaian proses produksi dan

jumlah barang yang terdapat dalam masing-masing proses yang masih memerlukan proses pengolahan lebih lanjut, pengerjaan dalam kegiatan pengerjaan bahan tersebut atau sejumlah barang jadi yang disiapkan untuk memenuhi permintaan langganan setiap waktu.

Disamping itu persediaan dapat juga mengurangi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap supplier dan konsumen, maksudnya bahwa pabrik dapat memproduksi terus sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan terlebih dahulu tanpa menunggu lagi bahan-bahan yang diperlukan dari supplier karena adanya persediaan atau dengan kata lain produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumsi ataupun sebaliknya tidak perlu konsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi.

3. Sistem Pengendalian Persediaan

Sebagaimana diketahui bahwa semua perusahaan industri baik disengaja maupun tidak, selalu mempunyai persediaan bahan baku. Baik kepada perusahaan besar, maupun perusahaan menengah ataupun perusahaan kecil, masing-masing akan mempunyai persediaan bahan baku, dalam jumlah dan keadaan yang berbeda-beda, tetapi pada prinsipnya semua perusahaan mengadakan persediaan bahan baku. Keadaan ini disebabkan karena bahan baku akan dipergunakan untuk proses produksi dalam perusahaan, tidak dapat didatangkan atau dibeli secara satu per satu sebesar jumlah yang diperlukan serta pada saat bahan tersebut akan dipergunakan. Dan apabila terjadi persediaan bahan baku yang dipesan belum juga datang, maka kegiatan produksi akan terhenti karena tidak tersedianya bahan baku yang dipesan untuk kebutuhan produksi tersebut.

Disamping itu persediaan bahan baku yang terlalu besar juga tidak akan menguntungkan perusahaan, sebab persediaan yang terlalu besar akan menyerap dana perusahaan dalam jumlah yang besar pula, biaya menyimpan yang besar serta semakin tingginya resiko kerusakan, bahan, resiko kecurian, dan resiko lainnya yang mungkin timbul akibat menyimpan persediaan.

Beroperasi tanpa menyelenggarakan persediaan bahan baku yang tidaklah mungkin. Akan tetapi persediaan bahan yang terlalu besarnya merugikan perusahaan, sebaliknya persediaan bahan baku yang terlalu kecil juga tidak menguntungkan.

Jadi pengendalian persediaan sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Untuk mempertahankan tingkat persediaan sebaik mungkin maka diperlukan suatu kontrol atau pengendalian bahwa pengawasan dalam persediaan bahan baku sangat berhati-hati, karena sangat menentukan hasil produksi berkualitas atau tidaknya, sehingga dalam produksi perlu mendapat perhatian utama bahan baku jangan sampai hasil produksi itu tidak bisa bersaing di pasaran. Mengingat banyaknya perusahaan yang menjadi saingan dalam bidang yang sama.

Dalam mengadakan kontrol atau pengendalian persediaan perlu sekali untuk mengadakan penyesuaian sistem pengawasan guna mencegah kegagalan dari rencana produksi atau tehnik *skheduling*. Oleh karena itu bagi suatu perusahaan dengan adanya persediaan bahan baku maka akan dihadapi dengan resiko terlampau sedikitnya persediaan atau terlampau banyaknya persediaan.

Untuk menghindari hal tersebut di atas diperlukan adanya suatu sistem pengendalian bahan baku yang merupakan tujuan diadakan pengawasan

persediaan. Pengendalian bahan baku perusahaan akan mencukupi baik jangka panjang, menengah maupun jangka pendek.

Dengan demikian dalam pengendalian bahan baku ini diperlukan adanya kegiatan-kegiatan yang saling terpadu dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian bahan baku ini perencanaan produksi, penyusunan skedul, operasi produksi serta pengendalian proses produksi merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan pengendalian bahan baku, sehingga sangat diperlukan keterpaduan dari kegiatan-kegiatan tersebut. Disamping itu kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kegiatan-kegiatan produksi seperti misalnya perencanaan kas, perencanaan penambahan peralatan produksi serta perencanaan penjualan haruslah dikoordinir dengan baik secara keseluruhan.

Dalam pengendalian persediaan ada beberapa tujuan untuk pengadaan persediaan umumnya ditujukan untuk memenuhi hal-hal berikut :

- a. Untuk memelihara independensi operasi
- b. Untuk memenuhi tingkat permintaan yang bervariasi
- c. Untuk menerima manfaat ekonomi atas pemesanan bahan dalam jumlah tertentu
- d. Untuk menyediakan perlindungan terhadap variasi dalam waktu penyerahan bahan baku
- e. Untuk menunjang fleksibilitas penjadwalan produk

Dari keterangan di atas dapatlah disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah merupakan kegiatan yang dapat membantu perusahaan agar penggunaan modal pada persediaan seefisien mungkin. Hal ini berarti bahwa

pengendalian persediaan memegang fungsi pengendalian dalam tiap-tiap jenis perusahaan adalah berbeda.

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi ini berhubungan erat dengan seluruh bahagian yang ada dalam perusahaan dimana merupakan suatu sistem secara terpadu dengan tujuan agar proses produksi dapat berjalan secara kontinue. Dalam hubungan ini salah satu alasan yang berlaku dan menjamin keuntungan atau manfaat yang diperoleh melebihi biaya dan resiko yang ditimbulkan oleh pengadaan persediaan tersebut.

Besar kecilnya biaya tersebut sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya persediaan yang diadakan. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa dalam kegiatan operasi perusahaan, persediaan merupakan salah satu koordinat yang akan diakibatkan beberapa koordinat dalam beberapa fungsi seperti fungsi pembelian, penjualan dan produksi dalam usahanya mencapai efektifitas dan efisiensi pada bagiannya masing-masing mempunyai pengaruh langsung atas tingkat persediaan yang selalu cenderung untuk mengadakan persediaan yang lebih besar tanpa memperhatikan aspek biaya atau kerugian yang mungkin timbul oleh penyimpanan persediaan dalam jumlah yang lebih besar dari kebutuhan. Oleh sebab itu untuk menjamin suksesnya pelaksanaan pengendalian persediaan diperlukan adanya fungsi tertentu dalam organisasi perusahaan untuk melaksanakannya dengan wewenang dan tanggung jawab yang harus dinyatakan dengan jelas. Pelaksanaan fungsi ini mempunyai kontrak langsung dengan fungsi lain berhubungan dengan koordinat penerimaan, penggunaan dan penjualan barang yang disimpan sebagai persediaan. Oleh karena pelaksanaan fungsi ini

berhubungan dengan seluruh bahagian, maka fungsi ini memainkan peranan penting sebagai koordinator yang membahas kegiatan mengenai kebijaksanaan umum agar usaha pembelian dapat terlaksana dengan cara yang menguntungkan. Pemesanan atau pembelian bahan dalam pengawasan persediaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. *Order point system*, adalah suatu system atau cara pesanan bahan, pemesanan bahan dilakukan apabila persediaan yang ada telah mencapai suatu tingkat tertentu.
- b. *Order Cycle system* adalah suatu system atau cara pesanan bahan dimana jarak atau interval waktu dari pemesanan tetap.

Dengan *order point system*, ditentukan jumlah dalam persediaan pada tingkat tertentu merupakan batas waktu dilakukannya pemesanan yang disebut "*Order Point*" atau "*Reorder Point*". Apabila bahan-bahan yang tersedia terus dipergunakan maka jumlah persediaan semakin menurun dan sampai suatu saat akan mencapai titik batas dimana pemesanan harus diadakan kembali.

4. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produksi menjadi produk selesai. Bahan yang diolah dapat dipisahkan menjadi bahan baku dan bahan pembantu. Hal ini dapat diperkuat oleh pendapat lain tentang bahan baku juga dikemukakan oleh Halim (2014 : 39) bahwa "Bahan baku merupakan bahan yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan".

Perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur memerlukan bahan baku dan bahan mentah untuk diolah dalam proses produksi. Tanpa persediaan bahan baku yang memadai dapat mengakibatkan proses produksi terganggu. Implikasi dari mengadakan persediaan bahan baku adalah timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan pengadaan persediaan bahan baku itu sendiri.

Sunarto (2010 : 5) memberikan definisi biaya bahan baku sebagai berikut:

“ Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dijual.

5. Pengertian *Reorder Point*

Munawaroh, dkk (2013 : 103) mengemukakan bahwa :”*Reorder point* adalah jumlah persediaan di mana pemesanan kembali harus dilakukan agar barang dapat diterima pada saat dibutuhkan. *Reorder point* menurut Siregar dan Suripto (2013 : 447) mengatakan bahwa : “*Reorder point* merupakan tingkat persediaan yang sebaiknya pemesanan kembali dilakukan oleh perusahaan. *Reorder point* dipengaruhi oleh tingkat persediaan minimal “.

Apabila tenggang waktu antara saat perusahaan memesan dan barang tersebut datang biasanya disebut *lead times* sama dengan nol, maka pada saat jumlah persediaan sama dengan nol pada saat itulah dilakukan pemesanan.

Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *reorder point* adalah saat atau titik dimana harus diadakan pemesanan serupa, sehingga kedatangan atau penerimaan material yang dipesan itu tepat pada waktu dimana persediaan atas *safety stock* sama dengan nol.

Dengan demikian, diharapkan datangnya material yang dipesan tidak akan melewati waktu sehingga akan melanggar *safety stock*. Apabila pesanan dilakukan sesudah melewati *reorder point*, maka material yang dipesan akan diterima setelah perusahaan terpaksa mengambil material dari *safety stock*.

Dengan penentuan/penetapan *reorder point* diperhatikan faktor-faktor, sebagai berikut :

- a. *Procurement lead time*, yaitu penggunaan material selama tenggang waktu mendapatkan barang.
- b. Besarnya *safety stock*, dimaksudkan dengan pengertian "*procurement lead time*" adalah waktu dimana meliputi saat dimulainya usaha-usaha yang diperlukan untuk memesan barang sampai barang/material diterima dan ditempatkan dalam gudang penugasan.

6. Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Pada semua situasi ada suatu "*safety stock*" antara menempatkan pesanan untuk penggantian persediaan, penerimaan dari pada barang yang masuk kedalam persediaan. Tenggang waktu ini biasanya disebut dengan *delivery lead time*. Setelah mengadakan pesanan untuk penggantian, pemenuhan pesanan dari langganan harus dipenuhi persediaan yang ada. Permintaan dari langganan biasanya berfluktuasi dan tidak dapat diramalkan dengan tepat.

Maka dengan sendirinya akan ada resiko yang tidak dapat di hindari bahwa persediaan yang ada akan habis sama sekali sebelum penggantian datang sehingga pelayanan kepada langganan tidak dapat dipenuhi dengan baik. Karena

tingkat pelayanan ini harus dipertahankan dengan menciptakan suatu *safety stock* yang akan menampung setiap penyimpanan selama *lead time*.

Berdasarkan pengertian di atas, sehubungan dengan kebijaksanaan pengendalian persediaan bahan mentah yang dilakukan oleh Perusahaan PTPN. XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar, persediaan pengaman (*safety stock*) perlu diperhatikan karena :

- a. Kemungkinan terjadinya kekurangan bahan mentah, karena pemakaian yang lebih besar dari perkiraan semula.
- b. Keterlambatan dalam penerimaan bahan mentah yang dipesan.

7. Tenggang Waktu (*Lead Time*)

Lead time merupakan bagian dari pemesanan barang atau pengiriman barang yang mempunyai jangka waktu tertentu, sebab kapan lewat waktu yang telah ditentukan tingkat pemesanan kembali akan ditinjau kembali. *Lead time* merupakan batas waktu pemesanan barang yang harus dipenuhi jumlah persediaan yang secara ekonomis untuk siap diproduksi (tenggang waktu) dapat diadakan oleh perusahaan. Batas persediaan optimun ini kadang-kadang tidak didasarkan pertimbangan efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan, melainkan atas dasar kemampuan perusahaan terutama kemampuan keuangan serta kemampuan gudang yang dimiliki perusahaan sehingga sering diadakan dalam jumlah yang besar. Keadaan seperti ini tidak ekonomis sehingga merugikan perusahaan karena akan terjadi penumpukan beban dan biaya penyimpanan atas biaya pemeliharaan menjadi besar.

Untuk mencapai persediaan optimun, hal tertentu tidak terlepas dari besar kecilnya biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan tenggang waktu yang telah ditentukan jumlah pesanan.

Biaya-biaya pemesanan kembali yang dikeluarkan sehubungan dengan pengadaan persediaan ada beberapa bagian dalam biaya persediaan yaitu :

- a. *Holding costs (carrying costs)* atau biaya penyimpanan yaitu biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan adanya penyimpanan persediaan. Besarnya biaya ini berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya persediaan yang disimpan. Penentuan besarnya biaya ini didasarkan pada prosentase nilai rupiah dari persediaan yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya perdagangan (biaya sewa gudang atau biaya penyimpanan), biaya fasilitas pergudangan, biaya pemeliharaan, biaya asuransi kerugian atas pencurian, biaya kerusakan karena usang, biaya bunga dan biaya-biaya penyusutan serta biaya pajak.
- b. *Production changer cost (setup costs)*, yaitu biaya-biaya yang timbul karena terjadinya penambahan, pengurangan fasilitas produksi sebagai akibat persediaan yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan produksi dan penjualan pada suatu saat yang termasuk dalam *production change costs* seperti biaya lembur, biaya pemberhentian, biaya pelatihan/ training serta biaya pengangguran. Umumnya biaya-biaya ini sulit ditentukan jumlahnya untuk satu periode produksi sehingga dimasukkan ke dalam *Setup Costs*.
- c. *Ordering costs*, yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan adanya pemesanan bahan baku hingga sampai ke dalam gudang perusahaan. Biaya ini besarnya tergantung pada frekuensi pemesanan, yang termasuk dalam biaya ini

adalah biaya administrasi, biaya pembelian dan pemesanan biaya pengangkutan dan bongkar muat biaya penerimaan serta biaya pemeriksaan.

- d. *Shortage costs*, yaitu biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari jumlah persediaan yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kebutuhan untuk proses produksi sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Dalam keadaan demikian perusahaan akan melakukan pemesanan mendaak yang mengandung banyak resiko seperti kerusakan bahan sehingga harus dikirim kembali dengan mengeluarkan biaya tambahan.

8. Pengertian *Economic production Quantity (EPQ)*

Economic Production Quantity merupakan pengembangan dari metode EOQ dan tidak memerlukan asumsi penerimaan seketika. Model ini dapat diterapkan ketika persediaan secara terus menerus mengalir atau terbentuk sepanjang suatu periode waktu setelah dilakukan pemesanan atau ketika produk diproduksi dan dijual pada saat yang bersamaan. Dengan demikian dapat memasukkan catatan tingkat produksi atau arus persediaan setiap harinya dan tingkat permintaan setiap harinya. Model EOQ sederhana menganggap bahwa kuantitas yang dipesan akan diterima sekaligus (seketika) dalam suatu saat yang sama. Jika item diproduksi sendiri, umumnya pesanan tidak dapat datang sekaligus karena keterbatasan tingkat produksi. Persediaan akan tiba secara bertahap dan juga dikurangi secara bertahap karena untuk memenuhi kebutuhan. Logikanya, kecepatan produksi harus lebih tinggi dari kecepatan pemakaian. Jika tidak akan terjadi *stockout*.

9. Unsur-Unsur Biaya

Untuk membicarakan unsur-unsur dalam proses produksi, pihak perusahaan telah memperhitungkan terhadap biaya-biaya yang dikorbankan, sehingga proses produksi tidak mengalami hambatan yang berarti, maka dapat memperoleh hasil penjualan hasil produksi bisa memperoleh laba.

Mulyadi, (2000 : 159), Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, dalam suatu proses produksi melibatkan suatu unsur-unsur biaya dibebankan menurut kelompok biaya tertentu guna menyusun harga pokok produksi dapat digabungkan ke dalam unsur-unsur biaya. Tetapi ini tidaklah segera dapat dipandang sebagai biaya, karena itu harus sesuai dengan faktor biaya, karena biaya itu harus sesuai dengan faktor biaya yang dianut perusahaan.

Unsur - unsur biaya tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

- a. *Manufacturing cost*, adalah semua biaya yang muncul sejak pembelian bahan-bahan sampai berubah menjadi produk selesai (*final product*) *Manufacturing cost* terbagi atas :
 1. *Prime cost* (biaya utama), adalah biaya dari bahan-bahan secara langsung dan upah tenaga kerja langsung dalam kegiatan pabrik.

Dari *Prime cost* terdiri:

- a. *Direct material*, yaitu semua bahan baku yang membentuk keseluruhan bahan yang dapat secara langsung dimasukkan dalam perhitungan kerja pokok.
- b. *Direct cost*, yaitu setiap tenaga kerja yang ikut secara langsung pemberian sumbangan dalam proses produksi.

2. *Manufacturing expenses*, dapat juga disebut *factory over head cost* atau biaya pabrikasi tidak langsung.

Yang termasuk golongan biaya ini adalah :

a. *Indirect labour*, yaitu tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi, misalnya kepada bagian bengkel, mandor, pembantu umum dan sebagai dasar untuk penyelesaian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

b. *Other manufacturing expenses*, yaitu biaya - biaya tidak langsung selain dari *indirect labour* dan *indirect material*, seperti biaya atas penggunaan tanah, pajak penghapusan, pemeliharaan dan perbaikan

b. *Commercial expenses*, yang meliputi :

1. *Selling expenses*, adalah semua ongkos yang dikeluarkan setelah selesainya proses produksi sampai pada saat terjualnya. Ongkos-ongkos ini meliputi penyimpanan, pengangkutan penagihan dan ongkos yang menyangkut fungsi-fungsi penjualan.
2. *Administration expenses*, adalah ongkos-ongkos yang meliputi ongkos perencanaan dan pengawasan.

Biasanya semua ongkos-ongkos yang tidak dibebankan pada bagian produksi atau penjualan dipandang sebagai ongkos administrasi.

Unsur-unsur biaya dapat diklasifikasikan ke dalam :

1. Kapan waktu berkompromi
 - a. Biaya yang harus dikeluarkan
 - b. Anggaran Biaya

2. Kelakuan dihubungkan dengan adanya fluktuasi dalam aktivitas :

- a. Biaya variabel
- b. Biaya tetap
- c. Biaya lain-lain

3. Resiko dalam pengeluaran biaya :

- a. Total biaya
- b. Biaya per unit

4. Fungsi manajemen :

- a. Biaya pabrik
- b. Biaya pemasaran
- c. Biaya administrasi

5. Mudah untuk mengubahnya :

- a. Biaya langsung
- b. Biaya tak langsung

6. Perubahan biaya pajak tentang keuntungan :

- a. Biaya produksi
- b. Biaya Industri

Adapun penjelasan dari unsur-unsur biaya tersebut diatas adalah sebagai

berikut :

1. *Historical cost*, merupakan biaya yang telah terjadi dimasa lalu, sedangkan *budgeting cost* adalah biaya yang diperkirakan terjadi pada masa yang akan datang.

2. *Variabel cost*, adalah biaya yang secara keseluruhan akan berubah-ubah dengan berubahnya volume produksi atau penjualan. Sedangkan *fixed cost*, adalah biaya yang secara keseluruhan tidak akan mengalami perubahan pada suatu tingkat produksi atau penjualan.
3. *Total cost*, adalah sejumlah biaya yang dibebankan pada seluruh biaya obyektif. Sedangkan *unit cost*, adalah biaya rata-rata dari setiap unit dari obyektif.
4. *Manufacturing cost*, adalah biaya yang diperlukan untuk menghasilkan barang (dengan menggunakan mesin, peralatan dan tenaga kerja). *Manufacturing cost* terdiri dari *direct cost*, *material cost*, *direct labour cost* dan *indirect cost/overhead cost*. Sedangkan *administratif cost* adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.
5. *Direct cost*, adalah biaya-biaya yang mudah ditelusuri terhadap suatu obyek tertentu.

Sedangkan *indirect cost* adalah biaya-biaya yang tidak ditelusuri hubungannya dengan obyek tertentu. Sedangkan *period cost* merupakan biaya-biaya yang timbul karena berjalannya waktu. Dengan kata lain, *period cost* adalah setiap biaya yang dialokasikan berdasarkan waktu.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. selain itu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain maka

dalam kajian pustaka inipeneliti mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu dikemukakan dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 2.1
PENELITAIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi Dan Analisis	Hasil penelitian
1	Nusa Muktiadi dan Lukman Hidayat 2006	Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi Studi Kasus pada PT. X - Analisis (EOQ)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. X telah menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksinya. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku dengan membuat perencanaan dan pengawasan kebutuhan bahan baku sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dengan memperhatikan pelaksanaan dari sistem pengendalian persediaan bahan baku yang dilaksanakan oleh PT. X cukup memadai, di mana peranan sistem pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting dalam menunjang efektivitas proses produksi
2	Muhammad Nur Ilham 2012	Analisis Pengendalian kualitas produk dengan menggunakan statistical processting control (SPC) pada PT. Bosowa Media Grafika (Tribun Timur) -Analisis Statistical processing control	Hasil penelitian peta kendali p (p chart) dapat dilihat bahwa ternyata kualitas produk berada diluar batas kendali yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik peta kendali yang menunjukkan masih banyak titik-titik yang berada diluar batas kendali dan titik tersebut berfluktuasi sangat tinggi dan tidak beraturan. Hal ini merupakan indikasi bahwa proses berada dalam keadaan tidak terkendali atau masih mengalami penyimpangan Berdasarkan histogram yang dibuat, tingkat kerusakan yang paling tinggi adalah tinta kabur dengan jumlah kerusakan 57.555 eksamplar. Tingkat kerusakan tertinggi kedua adalah layout Koran yang miring (tidak register) sebanyak 8855 eksamplar dan tingkat kerusakan Koran terpotong sebesar 7381 selama bulan desember 2011 dari total produksi 1.650.650 eksamplar. Sedangkan total kerusakan adalah 73.789 eksamplar dari total produksi 1.650.650 selama bulan desember 2011.

		(SPC)	Berdasarkan hasil analisis diagram sebab akibat dapat diketahui faktor penyebab kerusakan dalam proses produksi, yaitu berasal dari faktor pekerja, mesin produksi, metode kerja, material/bahan baku dan lingkungan kerja.
3	Fitriani, 2013	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar -Analisis (EOQ)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ (Economic Order Quantity) pada PT. Eastern Pearl Flour Mills Makassar lebih efisien dibandingkan metode sederhana berdasarkan kondisi aktual perusahaan. Penerapan metode ini memang menekankan betapa pentingnya perencanaan persediaan bahan baku untuk perusahaan dalam melakukan proses produksi
4	Marcy Silvia 2013	Pengendalian persediaan bahan baku menggunakan Metode Min-Max Stock pada PT. Semen Tonasa di Pangkep -Analisis Metode Min-Max Stock	Persediaan akhir bahan baku BCO pada PT. Semen Tonasa pada tahun 2011 sebesar 180,140 liter sedangkan persediaan pengaman (safety stock) menurut metode min-max stock sebesar 20,534 liter. Pada tahun 2012 7474 persediaan akhir bahan baku BCO pada PT. Semen Tonasa sebesar 202,367 liter sedangkan persediaan pengaman (safety stock) menurut metode min-max stock sebesar 10,432 liter. Pada dua tahun tersebut menunjukkan bahwa jumlah persediaan persediaan akhir bahan baku BCO pada PT. Semen Tonasa sangat besar jika dibandingkan dengan persediaan menurut metode min-max stock.

C. Kerangka Pikir

Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang memproduksi dan menjual agar-agar yang bahan bakunya rumput laut, dengan menggunakan bahan baku yang betul-betul selektif artinya lebih mengutamakan kualitas daripada banyak produksi yang akhirnya tidak produktif karena hasil produksi tidak bagus dan kurang laku.

Untuk menentukan tingkat persediaan bahan baku dapat mencukupi kebutuhan produksi perlu memperhatikan tingkat pengendalian bahan baku.

Persediaan bahan baku merupakan bahan yang siap diproduksi, masih diadakan seleksi bahan baku untuk mempertahankan hasil produksi terhadap konsumen, sehingga perusahaan ini tetap diperhatikan oleh langganan lokal maupun interlokal.

Untuk lebih jelasnya PTPN. XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar dapat menggambarkan bagan kerangka pikir dibawah ini :



D. Hipotesis

Setelah memperhatikan masalah yang dihadapi perusahaan ini, maka diajukan hipotesis, sebagai berikut :

1. Diduga kuantitas persediaan bahan baku tebu di Pabrik Gula Takalar belum ekonomis.
2. Diduga pengendalian persediaan bahan baku tebu di Pabrik Gula Takalar selama musim giling belum efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti memilih perusahaan PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar Propinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam memperoleh data sekitar dua (2) bulan yaitu bulan April 2017 sampai dengan bulan Mei 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, maka penulis mengadakan studi dan pengumpulan data melalui penelitian lapang (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*), sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan teori tentang metode pencatatan sistem akuntansi penjualan barang dagangan untuk memperoleh data dalam fungsi diperoleh dari buku literatur dan catatan perkuliahan lainnya. Disamping itu penulis mengumpulkan data/informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan di bahas dan dapat mendukung penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu kegiatan penelitian lapangan, di mana penulis mencari data yang menjadi obyek penelitian, untuk itu penulis melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta beberapa karyawan/staff perusahaan dan mengumpulkan

data berupa laporan-laporan yang disajikan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan.

Untuk mengumpulkan data lapangan yang diperlukan, digunakan teknik/metode sebagai berikut :

- a. *Observasi*, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian
- b. *Interview*, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan kepala-kepala bagian dan beberapa karyawan yang berkepentingan langsung menangani biaya operasional yang berkaitan dengan keuntungan atau laba operasi.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

2. Sumber data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar dan sejumlah personil sehubungan dengan data yang dibutuhkan penyusunan skripsi ini.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber lainnya berupa informasi lainnya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian dikemukakan, sebagai berikut :

1. Bahan baku adalah tebu sebagai bahan pokok utama dalam proses produksi perusahaan, sehingga persediaan bahan baku harus seimbang antara tenaga kerja dengan persediaan bahan baku.
2. *Safety stock* (persediaan tambahan) perusahaan harus ada persiapan *safety stock* bila permintaan meningkat persediaan tambahan bisa menutupi permintaan.
3. Pemesanan kembali dilakukan perusahaan apabila persediaan sangat menipis, ataukah permintaan meningkat, bila memesan kembali biaya pemesanan (*holding cost*) bertambah.
4. Biaya pemesanan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku sesuai dengan kebutuhan.
5. Biaya penyimpanan adalah biaya yang muncul biasanya penyimpanan barang di gudang apakah bahan baku atau barang sudah jadi.

E. Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis *Economic Production Quantity (EPQ)*

Economic Production Quantity merupakan pengembangan dari metode EOQ dan tidak memerlukan asumsi penerimaan seketika. Model ini dapat diterapkan ketika persediaan secara terus menerus mengalir atau terbentuk sepanjang suatu periode waktu setelah dilakukan pemesanan atau ketika produk diproduksi dan dijual pada saat yang bersamaan. Dengan demikian dapat memasukkan catatan tingkat produksi atau arus persediaan setiap harinya dan tingkat permintaan setiap harinya. Model EOQ sederhana menganggap bahwa kuantitas yang dipesan akan diterima sekaligus (seketika) dalam suatu saat yang sama. Jika item diproduksi sendiri, umumnya pesanan tidak dapat datang sekaligus karena keterbatasan tingkat produksi. Persediaan akan tiba secara bertahap dan juga dikurangi secara bertahap karena untuk memenuhi kebutuhan. Logikanya, kecepatan produksi harus lebih tinggi dari kecepatan pemakaian. Jika tidak akan terjadi *stockout*.

Pabrik Gula Takalar dalam menentukan hari produksi mengandalkan perkiraan berdasarkan analisa pendahuluan yaitu dengan melihat data produktivitas tebu tahun sebelumnya dan kapasitas giling pabrik sehingga bisa ditetapkan hari produksi untuk giling. Perkiraan tersebut belum memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persediaan bahan baku antara lain luas areal tebu, biaya pengadaan bahan baku, pengangkutan bahan baku, dan lain-lain. Dengan begitu Pabrik Gula Takalar belum bisa menetapkan bahan baku yang ekonomis yang harus diproduksi ketika musim giling sehingga kuantitas produksi yang ekonomis belum bisa tercapai. Salah satu model pendekatan yang memungkinkan dalam menganalisis dan mempertimbangkan faktor-faktor

tersebut adalah dengan menggunakan metode *Economic Production Quantity* (EPQ) atau juga biasa disebut *Production Order Quantity* dimana model seperti ini tidak memerlukan asumsi penerimaan seketika karena bahan baku datang secara terus menerus. Model ini dapat diterapkan ketika persediaan secara terus menerus mengalir atau terbentuk sepanjang suatu periode waktu yaitu ketika musim giling tiba sekitar bulan Mei-September.

Metode Analisis EPQ dapat digunakan untuk mencari kuantitas produksi yang ekonomis yaitu:

- a. Analisis EPQ untuk menentukan pemesanan yang ekonomis:

$$Q = \frac{2 \times D \times S}{H(1 - \frac{D}{P})}$$

Dimana:

D = Jumlah pemesanan bulanan (ton)

S = Biaya pesanan setiap kali pesan (Rp)

H = Biaya penyimpanan per unit (Rp)

P = Tingkat produksi bulanan (ton)

- b. Untuk keadaan persediaan bahan baku yang telah pasti

(1). Perhitungan produksi yang ekonomis (Q) perbulan

$$Q = \frac{2DS}{H(1 - \frac{D}{P})}$$

(2). Perhitungan produksi yang ekonomis harian (Q harian)

$$q \text{ harian} = \frac{Q}{30}$$

- c. Untuk keadaan kemungkinan kekurangan bahan baku

(1). Perhitungan produksi yang ekonomis perbulan adalah

$$q = \frac{\sqrt{2DS}}{H} \times \frac{(b+H)}{b}$$

(2). Perhitungan produksi yang ekonomis harian (Q harian) adalah:

$$q \text{ harian} = \frac{Q}{30}$$

Keterangan:

Q= kuantitas produksi tebu yang ekonomis (ton)

D= Tingkat produksi bahan baku tebu (ton)

S= Biaya produksi bahan baku tebu (Rp)

H= Biaya analisa bahan baku tebu (Rp)

P= Kualitas tebang angkut (ton).

b= Biaya saat kekurangan persediaan (Rp)

q= Jumlah maksimal produksi ketika kekurangan bahan baku setiap siklus (ton)

30= Jumlah hari (diasumsikan 1 bulan=30 hari)

2. *Just In Time Production System*

Just in time production system (JIT) atau sering disebut dengan sistem produksi tepat waktu adalah cara produksi yang menentukan jumlahnya hanya berdasarkan atas jumlah barang yang benar-benar diperlukan, diproduksi pada setiap bagian secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan, demikian juga pembelian dan masukan produksinya. *Just in time* biasanya dilengkapi dengan *continuous improvement* atau perbaikan yang terus menerus. Perbaikan ini berupa penemuan sesuatu yang baru untuk memperbaiki yang sudah ada, mencari

kelemahan atau penyebab masalah, serta berbagai usaha *preventif* yang perlu dilakukan

Terdapat beberapa keuntungan dan merupakan sasaran utama dari sistem produksi tepat waktu antara lain sebagai berikut :

- d. Pengurangan *scrap* dan *rework*.
- e. Meningkatkan jumlah pemasok yang ikut *Just In Time*
- f. Meningkatkan kualitas proses industri (*orientasi zero defect*).
- g. Mengurangi persediaan.
- h. Reduksi penggunaan pabrik
- i. *Linearitas output* pabrik (berproduksi pada tingkat yang konstan).
- j. Pengurangan *overhead*.
- k. Meningkatkan produktivitas total industri secara keseluruhan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Sebagaimana diketahui bahwa perusahaan PTPN. XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar adalah salah satu perusahaan bergerak dalam bidang usaha produksi gula pasir. Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan.

Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT Sarang Tehnik, PT Multi Mas Corp, PT Barata Indonesia.

Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik.

Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

B. Struktur Organisasi dan Tugas Pokok

Dalam usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, perlu diketahui sampai dimana batas-batas wewenang tanggung jawab masing-masing bagian atau personil yang dalam perusahaan. Dalam suatu organisasi baik perusahaan maupun organisasi lainnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian atau personil yang ada dalam organisasi harus diluruskan serta bentuk-bentuk dari bagian kerjasama atau struktur organisasinya, di samping mempermudah pengawasan atas kemungkinan terjadinya bisa penyelewengan dalam tubuh perusahaan.

Organisasi adalah suatu wadah dalam mana pekerjaan-pekerjaan ditempatkan pada suatu bagian masing-masing yang telah ditentukan guna bekerja dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Jadi bentuk organisasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi atau memberikan warna terhadap kegiatan, cara kerja dan tanggung jawab dari para pekerja.

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha produksi gula adalah perusahaan persero, dalam melakukan kegiatan sehari-hari, maka pimpinan perusahaan/ Direksi perusahaan ini pengambil kebijaksanaan terhadap pengembangan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, pimpinan perusahaan dibantu oleh beberapa kepala bagian, yaitu :

1. Administratur
2. Kepala Bagian Tanaman
3. Kepala Bagian Instalasi
4. Kepala Bagian pengolahan

5. Kepala Bagian AK dan U

Untuk lebih jelasnya bagan struktur organisasi PTPN. XIV (Persero)

Pabrik Gula Takalar dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI



Sumber data : PTPN.XIV (persero) Pabrik Gula Takalar

Berikut ini penulis akan menguraikan secara singkat fungsi dan tugas pokok masing-masing bagian yaitu:

- Administratur (*administration*) yang berarti mengendalikan, mengelola atau menangani urusan-urusan perusahaan dalam pengelolaan suatu bisnis/usaha, bahwa proses dan lembaga yang bertanggungjawab terhadap

penentuan tujuan tujuan organisasi serta manajemen yang sedang diusahakan, yang menetapkan kebijakan kebijakan yang luas ditempat tersebut beroperasi dan memberikan pandangan umum serta pengawasan untuk menjaga keefektifan dari keseluruhan operasi sehingga target dapat diraih.

- b. Kepala Bagian Tanaman yaitu Menyusun rencana kebutuhan, mengadakan dan menetapkan sumber-sumber benih termasuk kebun induk dan bahan tanam lainnya, Menumbuhkan, membimbing dan mengawasi penangkar benih, dan melaksanakan Registrasi Usaha Perbenihan, Memantau dan mengevaluasi penerapan pedoman perbenihan perkebunan, Mengidentifikasi dan mengembangkan varietas unggul lokal, Menyusun petunjuk teknis kegiatan perbenihan perkebunan.
- c. Kepala Bagian Instalasi yaitu Merawat perangkat atau peralatan teknik perlengkapan yang ada dalam perusahaan yang dipasang pada posisinya hingga siap dipergunakan. Menyusun rencana pelaksanaan program Bidang Pelayanan berdasarkan rencana kerja dan kebijakan yang ada agar tugas pokok dan fungsi dapat dilaksanakan dengan efektif. Mendistribusikan tugas kepada Kepala Seksi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya agar pekerjaan dapat terlaksana.
- d. Kepala Bagian Pengolahan yaitu Mengarahkan penyusunan rencana program Bidang Produksi dengan mengarahkan dan memberi petunjuk untuk menyusun rencana kerja, Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana kerja Bidang Produksi sesuai tugas pokok dan fungsi agar dapat dilaksanakan dengan efektif. Mendistribusikan tugas kepada Kepala Seksi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya agar kegiatan berjalan

sesuai dengan program kerja masing–masing, Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Bidang Usaha sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya untuk sinkronisasi tugas, Mengendalikan pelaksanaan tugas Bidang Produksi dengan membimbing, mengarahkan dan mengawasi untuk optimalisasi tugas, Menyiapkan bahan koordinasi perencanaan program pengembangan bahan tanaman, budidaya tanaman serta teknologi alat dan mesin, Melakukan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengaturan teknis pengembangan bahan tanaman, Melakukan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengaturan teknis budidaya tanaman, Melakukan pembinaan, bimbingan, pengendalian dan pengaturan teknis teknologi dan mesin, Melaksanakan pengawasan dan penilaian kepada pegawai dengan cara memberikan pengarahan dan pembinaan sesuai dengan peraturan / pedoman dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai; Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Bidang Produksi di Kabupaten/Kota sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku untuk mengetahui capaian hasil, Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Bidang Produksi untuk mengetahui tingkat pencapaian kegiatan, permasalahan yang dihadapi serta upaya pemecahan, Melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang tugas dan melaporkan kepada pimpinan.

- e. Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan yaitu Menyusun rencana dan program kerja Sub Bagian Keuangan, Memberikan petunjuk kepada bawahan, Menilai prestasi kerja bawahan, Melaksanakan penatausahaan keuangan, Melaksanakan pengurusan gaji pegawai dan tunjangan lainnya, Melaksanakan kontrol keuangan, Menjaga keseimbangan antara pertambahan dan profitabilitas perusahaan. Mencari sumber dana bagi pertumbuhan perusahaan,

Membangun sarana dan prasarana informasi manajemen keuangan melalui teknologi informasi yang terintegrasikan dan berbasis data base, serta memberdayakan secara maksimal, Menjalin hubungan yang harmoni dengan stake holders, Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban keuangan.

C. Aktivitas Usaha

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi Gula pasir ini yang bahan bakunya berasal dari tebu asli. PTPN XIV (persero) Pabrik Gula Takalar ini dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari sebagai perusahaan industri yang menggunakan bahan baku tebu asli yang ditanam sendiri dilahan disekitar PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar maupun diluar daerah kabupaten Takalar.

Adapun hasil produksi yang dapat disajikan pada tahun 2012-2016 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
PRODUKSI TS DAN TR DI PABRIK GULA TAKALAR
PERIODE TAHUN 2012 – 2016

Tahun	TS(ton)	TRK/TRM(ton)	Jumlah
2012	31.802.1	14.719.9	46.521.10
2013	14.151.3	8.505.4	22.656.7
2014	9.209.8	4.360.8	13.569.16
2015	2.836.8	6.456.6	9.292.14
2016	14.324.7	5.364.3	19.688.10
Jumlah	71.990.7	39.406.0	111.726.57

Sumber data: PTPN. XIV (persero) Pabrik Gula Takalar(2012-2016)

Pada tabel 4.1 Menunjukkan produksi bahan baku tebu untuk TS dan TR, antara TS dan TR saling mendukung untuk ketersediaan bahan baku tebu sehingga

diharapkan bahan baku dapat tersedia dan mencukupi kapasitas giling selama musim giling. Produksi tebu dari tahun 2012-2016 untuk TS dan TR berfluktuasi, hal ini karena pengaruh beberapa faktor salah satunya luas lahan. Luas areal tanam tebu yang mensuplai kebutuhan bahan baku tebu di Pabrik Gula Takalar tersebar di Kabupaten Takalar.

D. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menurut Metode EPQ

1. Keadaan Persediaan Bahan Baku Telah Pasti

Bahan baku merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan kelancaran kegiatan produksi di setiap perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur maupun perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan seperti Pabrik Gula Takalar yang mengolah bahan baku tebu menjadi gula pasir. Jumlah bahan baku tebu sangat menentukan seberapa efisien dan efektifkah Pabrik Gula Takalar dalam mengolah tebu menjadi gula pasir yang telah direncanakan. Apabila jumlah bahan baku tebu yang digunakan jumlahnya tepat untuk dapat memenuhi sejumlah tertentu gula pasir yang harus diproduksi, maka biaya persediaan bahan baku tebu yang dikeluarkan PG juga dapat ditekan seekonomis mungkin. Untuk dapat mengetahui apakah kuantitas produksi yang dilakukan Pabrik Gula Takalar sudah efisien, maka metode yang tepat digunakan adalah metode EPQ (*Economic Production Quantity*) atau sering disebut dengan POQ (*Production Order Quantity*). Prinsip dasar penggunaan metode ini hampir sama dengan metode dasarnya yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*), yaitu meminimumkan biaya persediaan dan mengoptimalkan jumlah bahan baku yang harus digunakan untuk setiap kali proses produksi. Metode EPQ mengamsusikan bahwa biaya pemesanan (EOQ) sama dengan biaya produksi dan biaya

penyimpanan sama dengan biaya analisa, karena di Pabrik Gula Takalar tidak ada biaya penyimpanan. Oleh karena itu, diharapkan Pabrik Gula Takalar dapat menerapkan metode ini setelah diketahui bahwa produksi tebu yang dihasilkan berfluktuasi

Perhitungan jumlah produksi yang dihasilkan Pabrik Gula untuk setiap bulannya diharapkan dapat optimal dengan diterapkannya metode EPQ. Data yang dibutuhkan untuk dapat menghitung kuantitas produksi (Q) dan total biaya produksi (TC) yang ekonomis untuk keadaan persediaan yang telah pasti adalah meliputi jumlah produksi harian dalam ton (D), jumlah tebang angkut dalam ton (P), biaya analisa (H) dalam rupiah dan biaya pengadaan bahan baku (S) dalam rupiah.

Tabel 4.2
KUANITAS DAN BIAYA PRODUKSI PERHARI PADA KEADAAN
YANG TELAH PASTI MENURUT METODE EPQ

Thn	D (ton)	S (Rp)	P (ton)	H (Rp)	Q Harian (ton)	TC Harin (Rp)
2012	8,178	38,489,211.00	2.330	200.000.00	21,756.3	4,155,927,289.00
2013	6,647	1,487,012,678.00	2.336	200.000.00	12,507.1	5,045,619,422.
2014	4,391	1,587,760,105.18	2.401	200.000.00	8,010.7	5,618,373,303.
2015	4,956	1,606,401,588	2.534	200.000.00	7,644.0	6,469,730,258
2016	7,419	1,246,471,956	2.145	200.000.00	45,265.4	6,356,614,754.00

Sumber Data: *PTPN.XIV (persero) Pabrik Gula Takalar*

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa kuantitas produksi yang ekonomis per hari pada tahun 2012-2016 secara berturut-turut adalah 21,756.3 ton; 12,507.1 ton; 8,010.7 ton; 7,644.0 ton; 45,265.4 ton dan 2.917,70 ton. Keadaan tersebut menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini terkait

dengan rencana tebang angkut yang telah dijadwalkan. Jumlah produksi berdasarkan perhitungan metode EPQ nilainya mendekati kapasitas rata-rata mesin giling pabrik sebesar 21,756.30 ton per hari meskipun pada tahun 2012 dan 2016 jumlah produksi yang ekonomis berdasarkan perhitungan EPQ lebih besar dari kapasitas mesin giling yang seharusnya. Hal ini disebabkan karena biaya produksi yang cukup besar pada tahun 2012 dan tahun 2016 sehingga dengan biaya tersebut seharusnya Pabrik Gula Takalar mampu melakukan produksi di atas 21,756.30 ton per hari.

Biaya produksi per hari dalam perhitungan metode EPQ selama tahun 2012-2016 secara berturut-turut adalah Rp; 4,155,927,289.00 Rp; 5,045,619,422. Rp; 5,618,373,303. Rp; 6,469,730,258 dan Rp 6,356,614,754.00 Biaya tersebut digunakan untuk tebang angkut dan biaya analisa bahan baku tebu. Biaya yang seharusnya dikeluarkan PG berdasarkan perhitungan EPQ jumlah lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan PG selama ini, hal ini disebabkan karena adanya pembengkakan biaya pada tebang angkut yang dilakukan PG terutama untuk biaya tenaga tebang dan biaya angkutan seperti biaya truk dan bensin.

Luas areal tebu pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

LUAS AREAL TEBU PABRIK GULA TAKALAR 2012-2016

Tahun	TS (Ha)	TRK/TRM (Ha)	Total Luas Areal Tebu (Ha)
2012	261.20	185.85	447.05
2013	285.78	112.72	398.5
2014	124.10	150.92	275.02
2015	163.55	129.90	129.45
2016	572.45	245.34	817.79

Sumber data: *PTPN.XIV (persero) Pabrik Gula Takalar*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa luas areal tanam yang dimiliki Pabrik Gula Takalar selama tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Luas areal tanam untuk TS dari tahun 2014-2015 cenderung menurun, hal ini terjadi karena petani yang menyewakan lahannya untuk Pabrik Gula Takalar berkurang dan kebanyakan petani ingin menggarap sendiri lahan mereka untuk ditanami padi. Sedangkan luas areal tanam untuk TRK ataupun TRM juga menurun sejak tahun 2013-2015 karena petani yang menanam tebu berkurang dan beralih untuk menanam padi karena menanam tebu tidak lebih menguntungkan dari menanam padi. Luas areal tanam yang dimiliki Pabrik Gula Takalar mendukung untuk penyediaan bahan baku tebu, akan tetapi Pabrik Gula Takalar masih mengalami kekurangan persediaan bahan baku diawal musim giling dan kelebihan bahan baku ketika pertengahan musim giling. Hal ini bisa terjadi karena penjadwalan musim tanam, musim panen dan musim giling tebu yang kurang tepat, sehingga perlu adanya antisipasi untuk mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan bahan baku yaitu dengan penjadwalan yang baik. Sistem persediaan bahan baku yang dilakukan Pabrik Gula Takalar adalah sistem FIFO (*First In First Out*), dimana tebu yang lebih awal masuk harus digiling terlebih dahulu. Jumlah tebu yang digiling rata-rata setiap harinya sebanyak 1.869 ton padahal kapasitas mesin dapat mengolah tebu sebanyak 2.700 ton. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas mesin yang ada belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, adanya tebu yang terbakar di lahan TS juga mengakibatkan jumlah tebang angkut yang direncanakan sebelumnya tidak dapat direalisasikan,

meskipun jika dilihat dari realisasi luas areal yang diperoleh lebih luas dari rencana luas areal yang ditetapkan. Tebu yang terbakar dapat disebabkan karena faktor kesengajaan yaitu adanya sengketa maupun ketidak sengajaan. Faktor ketidak sengajaan terjadiseperti adanya orang yang tanpa sengaja membuang puntung rokok yang masih menyala di kebun tebu sehingga menyebabkan kebakaran dan saat terjadi kebakaran sinder kebun sedang tidak berada di wilayah tersebut sehingga kebakaran sulit diatasi. Oleh karena itu, sinder kebun harus lebih cermat dalam merawat dan mengawasi tanaman tebu yang menjadi tanggung jawabnya agar tidak terjadi gagal panen ataupun tebu yang terbakar. Untuk TR apabila terjadi kegagalan panen ataupun tebu terbakar, hal itu ditanggung oleh petani. Selisih antara rencana tebang angkut dan realisasi tebang angkut di Pabrik Gula Takalar pada tahun 2012-2016 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 4.4

**SELISIH ANTARA RENCANA DAN RENCANA TEBANG ANGKUT DI
PABRIK GULA TAKALAR 2012-2016**

Tahun	Tebang Angkut (ton)	Luas Areal (Ha)
2012	21,756,3	807,05
2013	12,507,1	398,50
2014	8,010,7	275,02
2015	7,664,0	293,45
2016	45,265,4	817,79
Jumlah	95,203,5	2.591,81
Rata - Rata	19,040,6	518,36

Sumber data: *PTPN.XIV (persero) Pabrik Gula Takalar*

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata selisih rencana tebang angkut dengan realisasi tebang angkut pada tahun 2012-2016 sebesar 19,040,6 ton. Selisih yang paling besar antara rencana dan realisasi tebang angkut terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 45,265,4 ton, hal ini disebabkan karena lahan tebu banyak yang terbakar dan terserang hama dan penyakit. Apabila dalam realisasi tebang angkut jauh dari target yang ditetapkan akan mengakibatkan Pabrik Gula Takalar mengalami kerugian sebab target produksi yang seharusnya dipenuhi tidak tercapai. Selisih antara rencana dan realisasi tebang angkut lebih banyak disebabkan oleh TR. Realisasi tebang angkut TR lebih sedikit apabila dibandingkan dengan realisasi tebang angkut TS, padahal dalam penetapan rencana tebang angkut TR lebih banyak dibandingkan dengan tebang angkut TS. Hal ini disebabkan karena adanya petani yang tidak bersedia menggilingkan tebunya ke Pabrik Gula Takalar sebab adanya antrian panjang untuk menggilingkan tebu dan petani khawatir rendemen tebunya akan menurun jika harus mengantri. Realisasi luas areal yang dicapai, luasannya melebihi rencana luas areal yang ditetapkan. Rata-rata luas areal yang diperoleh luasnya melebihi target seluas 518,36 ha. Hal ini disebabkan karena kinerja sinder kebun maksimal dan pasar komoditas lain seperti padi, jagung, dan kedelai sedang menurun sehingga petani tertarik untuk menyewakan lahannya.

Dasar penentuan jadwal tebang berdasarkan pada jenis bibit, masa tanam, analisa pendahuluan, kondisi kesulitan tebang, dan keamanan lingkungan. Penentuan jumlah tebang angkut harian di Pabrik Gula Takalar ditetapkan berdasarkan pada kapasi tas produksi mesin pabrik yaitu sebesar 2.700 ton per hari sedangkan jumlah produksi gula pasir yang direncanakan disesuaikan dengan

permintaan produksi dari direksi. Jumlah tebang angkut harian dapat dihitung dengan cara: (Rencana tebang angkut harian ditambah 20% dari rencana tebang angkut harian), sedangkan untuk produksi harian dihitung dengan cara: (80% dari tebang angkut harian). Misalnya rencana tebang angkut harian sebanyak 25.0000 kuintal, maka jumlah tebang angkut harian adalah $25.0000 + (20\% \times 25.000) = 30.0000$ kuintal. Untuk jumlah produksi harian adalah $80\% \times 30.0000 = 24.000$ kuintal. Jadi jumlah tebu yang harus ditebang untuk hari itu sebanyak 30.000 kuintal untuk memenuhi produksi harian sebanyak 24.000 kuintal. Jumlah produksi harian ditetapkan sebesar 80% dari tebang angkut dengan dasar pertimbangan untuk penyediaan bahan baku di hari berikutnya guna mengantisipasi keterlambatan bahan baku tebu. Apabila terjadi keterlambatan bahan baku tebu maka dengan menyalakan bahan baku tebu sebanyak 20% dari tebang angkut hari sebelumnya diharapkan pabrik dapat terus giling.

Keterlambatan bahan baku dapat diketahui dengan melihat ketersediaan bahan baku minimal untuk digiling hari berikutnya yaitu minimal 50% dari kapasitas mesin pabrik sebesar 2700 ton per hari. Akan tetapi, dalam realisasinya seringkali Pabrik Gula Takalar tidak dapat menyalakan 20% bahan baku tebu dari tebang angkut sebelumnya karena kekurangan bahan baku sebab bahan baku tebu yang ditebang hari sebelumnya jumlahnya minimum sehingga mengakibatkan pabrik berhenti giling sementara untuk stasiun gilingan sedangkan stasiun pemurnian, penguapan, masakan dan putaran masih beroperasi seperti biasanya. Tebang angkut harian ini jumlahnya tidak sama untuk setiap harinya karena disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku dan kapasitas pabrik.

E. Perbandingan Persediaan Bahan Baku Menurut Kebijakan Pabrik Gula Takalar Dengan Metode EPQ

Kebijakan yang telah ditetapkan Pabrik Gula Takalar terkait dengan produksi dan biaya produksi apakah sudah ekonomis atau belum maka diperlukan perbandingan antara penyediaan bahan baku menurut kebijakan Pabrik Gula Takalar dan penyediaan bahan baku menurut perhitungan EPQ. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
PERBANDINGAN KUANTITAS PRODUKSI PER HARI YANG
DILAKUKAN MENURUT KEBIJAKAN PABRIK GULA TAKALAR
DENGAN PERHITUNGAN EPQ PADA TAHUN 2012-2016

Tahun	Produksi Menurut kebijakan perusahaan (ton)	Produksi Menurut EPQ	Selisi
2012	8.178	21.756.3	13.578.3
2013	6.647	12.507.1	5.960.1
2014	4.391	8.010.7	6.671.6
2015	4.956	7.644.0	2.148.4
2016	7.419	45.265.4	44.523.5

Sumber Data: *PTPN.XIV (persero) Pabrik gula Takalar*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui selisih produksi menurut kebijakan Pabrik Gula Takalar dengan produksi menurut perhitungan EPQ. Selisih kuantitas produksi per hari antara keduanya pada tahun 2012-2016 masing-masing adalah 13.578.3 ton; 5.960.1 ton; 6.671.6 ton; 2.148.4 ton dan 44.523.5 ton. Selama tahun 2012-2016 Pabrik Gula Takalar melakukan produksi yang kurang dari metode EPQ. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Pabrik Gula Takalar belum mencerminkan produksi yang ekonomis. Produksi harian yang

dilakukan berdasarkan kebijakan Pabrik Gula Takalar belum ekonomis karena tebang angkut harian yang dilakukan belum ekonomis. Selama ini Pabrik Gula Takalar menggiling tebu per harinya sebanyak 80% dari tebang angkut harian sedangkan yang 20% digiling esok harinya dengan pertimbangan kemungkinan bahan baku tebu datang tidak tepat waktu. Berdasarkan perhitungan EPQ untuk produksi harian yang ekonomis maka Pabrik Gula Takalar perlu menambah jumlah tebang angkut harian untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang ekonomis. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku yang ekonomis jangka panjang Pabrik Gula Takalar dapat melakukan ekstensifikasi lahan dengan perluasan areal tanam tebu dan perbaikan hubungan kerjasama dengan petani tebu agar petani mau menggilingkan tebunya ke Pabrik Gula Takalar. Apabila biaya untuk perluasan areal tanam tebu tidak memungkinkan maka dapat dilakukan intensifikasi tanaman tebu dengan pemilihan bibit unggul, pemupukan, irigasi yang baik dan mencegah serangan hama dan penyakit dan lain sebagainya. Intensifikasi tanaman tebu diharapkan dapat menghasilkan tebu yang berkualitas dan produksinya tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan bahan baku yang ekonomis dan kapasitas mesin dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sedangkan untuk penyediaan bahan baku jangka pendek dapat dilakukan dengan mendatangkan bahan baku tebu dari wilayah lain yaitu Sragen, Madiun dan Blora seperti yang dilakukan Pabrik Gula Takalar selama ini.

Berdasarkan perhitungan EPQ, Pabrik Gula Takalar dapat memaksimalkan kapasitas giling bahkan seharusnya mampu melakukan produksi di atas kapasitas mesin giling dan ketersediaan emplasemen untuk penyimpanan bahan baku tebu sebelum digiling sebesar 2.500 ton per hari cukup memadai untuk pengadaan

bahan baku secara ekonomis. Setelah melihat perbandingan antara kuantitas produksi menurut kebijakan Pabrik Gula Takalar dengan kuantitas produksi yang ekonomis menurut metode EPQ, maka perlu untuk memperhatikan biaya-biaya yang berkaitan dengan penyediaan bahan baku tebu antara lain biaya tebang, biaya angkut, dan lain-lain. Total biaya yang dikeluarkan juga perlu diperhatikan untuk mengetahui apakah biaya yang telah dikeluarkan oleh Pabrik Gula Takalar sudah mencapai tingkat ekonomis atau belum.

Metode EPQ berguna bagi perusahaan untuk mengekonomiskan jumlah produksi harian, dengan kuantitas produksi yang cukup ekonomis diharapkan perusahaan mengeluarkan biaya yang minimum sehingga perusahaan dapat menghemat biaya-biaya yang dikeluarkan. Sebagaimana dalam perhitungan EPQ yang telah dilakukan pada Pabrik Gula Takalar, dimana produksi tebu menurut perhitungan EPQ lebih besar dibandingkan dengan perhitungan menurut kebijakan Pabrik Gula Takalar. Sedangkan total biaya menurut metode EPQ lebih kecil dibandingkan dengan kebijakan Pabrik Gula Takalar. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan produksi yang ekonomis dengan memaksimalkan kuantitas produksi dan menekan biaya produksi yang digunakan. Adanya biaya produksi yang ekonomis maka diharapkan Pabrik Gula dapat menghemat pengeluaran biaya, sehingga pengeluaran terhadap biaya-biaya dalam pengadaan bahan baku tidak terlalu besar.

Musim giling biasanya terjadi pada bulan Mei-September ini berarti ketika curah hujan sedang rendah, hal ini dimaksudkan agar tebu yang ditebang tidak terlalu banyak mengandung air, nilai rendemen tinggi dan memudahkan dalam kegiatan pengangkutan sebab jalanan ke lahan tidak merata masih banyak yang

berlubang dan becek ketika musim penghujan tiba. Selain itu juga untuk memudahkan kegiatan pekerja di pabrik dan menjaga kualitas gula pasir. Ketika musim giling datang maka diharapkan pada masa tersebut bahan baku sudah tersedia baik di awal, tengah maupun mendekati akhir musim giling. Varietas tebu yang ditanam sangat berpengaruh untuk disesuaikan dengan masa giling pabrik karena varietas akan berpengaruh terhadap usia tanaman tebu. Jenis PS dan BZ misalnya. BZ siap dipanen saat usia 9 bulan (masak awal) dan PS siap dipanen pada usia 12-14 bulan (masak tengah) karena pada saat itu rendemennya sudah tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan data rata-rata curah hujan tiap bulan di Kabupaten Takalar pada tahun 2012-2016 dan varietas kemasakan tanaman tebu maka penjadwalan penanaman tebu di Pabrik Gula Takalar dapat dilakukan dengan perkiraan sebagai berikut:

- a. Tebu varietas masak awal yang secara fisiologis cukup umur dan menunjukkan kemasakan optimal pada umur kurang dari 12 bulan atau usia 9 bulan, maka akan lebih baik jika ditanam pada bulan Oktober saat curah hujan 41,98 mm/bulan atau saat permulaan musim penghujan dengan perkiraan tebu dapat dipanen pada bulan Juli tahun berikutnya dengan curah hujan 21,89 mm/bulan dan rendemennya tinggi. Penanaman dapat dilakukan di lahan sawah agar tanaman tebu memperoleh irigasi yang baik mengingat wilayah kabupaten Ngawi curah hujannya tidak terlalu tinggi.
- b. Tebu varietas masak tengah (usia 10-11 bulan) memiliki kemasakan optimal 12-14 bulan dengan tanggap kemasakan 3 sampai 4 bulan kering artinya masih dapat mentoleransi musim kemarau sampai 3 atau 4 bulan. Penanaman tebu varietas masak tengah agar memperoleh tingkat kemasakan yang optimal

dapat dilakukan pada bulan Oktober saat curah hujan di wilayah Takalar 41,98 mm/bulan dan diperkirakan dapat dipanen antara bulan Agustus sampai September dengan rata-rata curah hujan 7,11 mm/bulan.

Penjadwalan masa tanam dan masa panen tebu pada dasarnya tidak hanya memperhatikan masa giling dan curah hujan saja. Akan tetapi, harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tebu itu sendiri karena pertumbuhan tanaman tebu yang baik akan mendukung kualitas tebu yang baik dengan nilai rendemen yang tinggi. Pengelolaan tebu yang baik akan mendukung tersedianya bahan baku yang berkualitas, terhindar dari hama dan penyakit serta mengurangi kemungkinan terjadinya kebun tebu yang terbakar. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tebu antara lain: jenis bibit, unsur hara, pH tanah, serangan hama dan penyakit. Apabila antara penjadwalan tanam dan panen tebu tepat serta dilakukan pengelolaan tebu yang baik maka keadaan seperti kekurangan ataupun kelebihan bahan baku dapat dihindari, tentunya dengan manajemen yang mendukung dari Pabrik Gula Takalar.

Seperti halnya tebang angkut yang dilaksanakan tergantung akan kesiapan tebu untuk ditebang. Hal yang sering menjadi kendala dalam pelaksanaan tebang angkut adalah ketersediaan tenaga kerja yang terbatas karena kebanyakan tenaga kerja tebang adalah petani penggarap sawah, jalanan yang rusak dan sulit dilalui, lokasi tebang yang jauh dari pabrik sehingga terkadang angkutan tebu datang terlambat. Untuk mengantisipasi hal tersebut dapat dilakukan dengan pengikatan kerja dengan tenaga kerja tebang sehingga ketika musim giling tiba tidak

perlususah mencari tenaga kerja, pendekatan kepada petani sekitar agar bersedia menyewakan lahannya untuk ditanami tebu atau mengadakan penyuluhan kepada petani agar mereka tertarik menanam tebu. Keamanan bahan baku tebu sangat penting untuk menjamin bahan baku yang baik dan berkualitas. Bahan baku yang baik dan berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan PG adalah tebu tua (masak optimal), manis, bersih (bersih dari sogolan dan pucukan), dan segar. Keamanan bahan baku berkaitan dengan kegiatan tebang di lahan dan angkutan bahan baku dari lahan ke pabrik. Keamanan bahan baku juga berkaitan dengan keamanan tebu sebelum ditebang seperti mengamankan kebun tebu jangan sampai ada kebun yang terbakar. Kebakaran tebu akan merusak bahan baku dan mengakibatkan kandungan nira pada batang tebu rusak sehingga rendemen gula yang dihasilkan rendah. Oleh karena itu, sebelum tebang diperlukan pengarahan kepada tenaga kerja tebang untuk melakukan penebangan dengan bersih. Angkutan bahan baku juga harus diperhatikan mengingat jalan yang dilalui sulit sehingga kemungkinan terjadinya kerusakan angkutan dapat terjadi. Jadwal keluar masuk angkutan ke pabrik perlu dirinci dengan memperhatikan kondisi jalan yang rusak dan jarak yang jauh agar tidak terjadi keterlambatan kedatangan bahan baku untuk digiling pada hari itu.

Pengendalian terhadap hal teknis dalam pengadaan bahan baku diharapkan dapat mendukung untuk merealisasikan produksi yang ekonomis sehingga biaya yang dikeluarkan Pabrik Gula Takalar juga akan ekonomis. Pengendalian bahan baku dapat berjalan dengan efektif dan ekonomis serta diperoleh bahan baku yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan Pabrik Gula Takalar.

Kemungkinan terjadinya kekurangan dan kelebihan bahan baku juga dapat diantisipasi agar produksi dapat berjalan dengan lancar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Kuantitas persediaan bahan baku tebu dalam setiap kali produksi di Pabrik Gula Takalar belum ekonomis. Kuantitas produksi per hari menurut perhitungan dengan metode EPQ menunjukkan nilai yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perhitungan produksi menurut kebijakan perusahaan. Kuantitas produksi harian menurut metode EPQ selama tahun 2012-2016 secara berturut-turut adalah 21.756.3 ton; 12.507.1 ton; 8.010.7 ton; 7.644.0 ton, dan 45.265.4 ton.
2. Untuk melakukan penjadwalan bahan baku tebu di Pabrik Gula Takalar agar intensitas bahan baku tebu untuk proses produksi dapat merata selama musim giling dapat dilakukan penjadwalan masa tanam dan masa tebang yang didasarkan pada data curah hujan. Dari data curah hujan menunjukkan bahwa masa tanam dapat dilakukan pada bulan Oktober dan masa tebang dapat dilakukan pada bulan Juli, Agustus, dan September sesuai dengan usia kemasakan tebu.

B. Saran – Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis, disampaikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Sebaiknya Pabrik Gula Takalar menerapkan metode EPQ dalam pengadaan bahan baku tebu agar kuantitas produksi dapat ekonomis dan

total biaya yang harus dikeluarkan pun dapat diminimalkan. Untuk itu Pabrik Gula Takalar perlu menambah jumlah tebang angkut dan melakukan intensifikasi tanaman tebu yaitu dengan penanaman varietas masak awal dan masak tengah agar bahan baku dapat tersedia selama musim giling, irigasi yang baik, pemupukan serta pencegahan terhadap hama dan penyakit.

2. Sebaiknya Pabrik Gula Takalar memberikan insentif kepada petani tebu dengan penambahan bagi hasil rendemen untuk petani agar petani bersedia menggilingkan tebunya ke Pabrik Gula Takalar, yaitu dengan bagi hasil 67% untuk petani dan 33% untuk Pabrik Gula Takalar apabila rendemen di bawah tujuh. Apabila rendemen di atas tujuh maka 71% untuk petani dan 29% untuk Pabrik Gula Takalar.



DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan, 2008, *Management Production*, Edisi revisi, Jakarta, penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Halim, Abdul, 2014, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, edisi keempat, cetakan ketiga, Yogyakarta, Penerbit: BPFE.
- Handoko, Hani, T, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi*, Edisi I, Cetakan kedelapanbelas, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Handoko, Hani, T, 2014, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*, Edisi,I, Cetakan kedelapanbelas, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Herjanto, Hery, 2008, *Manajemen Operasi*, edisi ketiga, cetakan ketujuh, Jakarta, Penerbit : Grasindo.
- Irham, Fahmi, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, cetakan kedua, Bandung, Penerbit : Alfabeta
- Kusuma, Hendra, 2009, *Manajemen Produksi, perencanaan dan pengendalian produksi*, Edisi IV, penerbit C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta
- Kusuma, Hendra, 2014, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, edisi pertama, cetakan kedua, Yogyakarta, Penerbit : Andi
- Munawaroh, Munjiati, dkk, 2013, *Manajemen Operasi*, edisi pertama, cetakan pertama, edisi pertama, cetakan pertama, Yogyakarta, Penerbit : Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE UMY)
- Rangkuti, Freddy, 2011, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*, cetakan keenam, Jakarta, Penerbit : Raja Grafindo Persada
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*, Jakarta, Penerbit : Erlangga
- Siregar, Balric dan Suripto, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, Penerbit : Salemba.
- Sofyan, Khairani Diana, 2013, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, edisi revisi, Jakarta, Penerbit : Graha Ilmu.
- Sumayang, Lalu, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Operasi*, edisi pertama, Jakarta, Penerbit : Salemba Empat.
- Sunarto, 2010, *Akuntansi Biaya*, edisi revisi, Yogyakarta, Penerbit : Amus.

L

A

M

P

I

R

A

N



RIWAYAT HIDUP

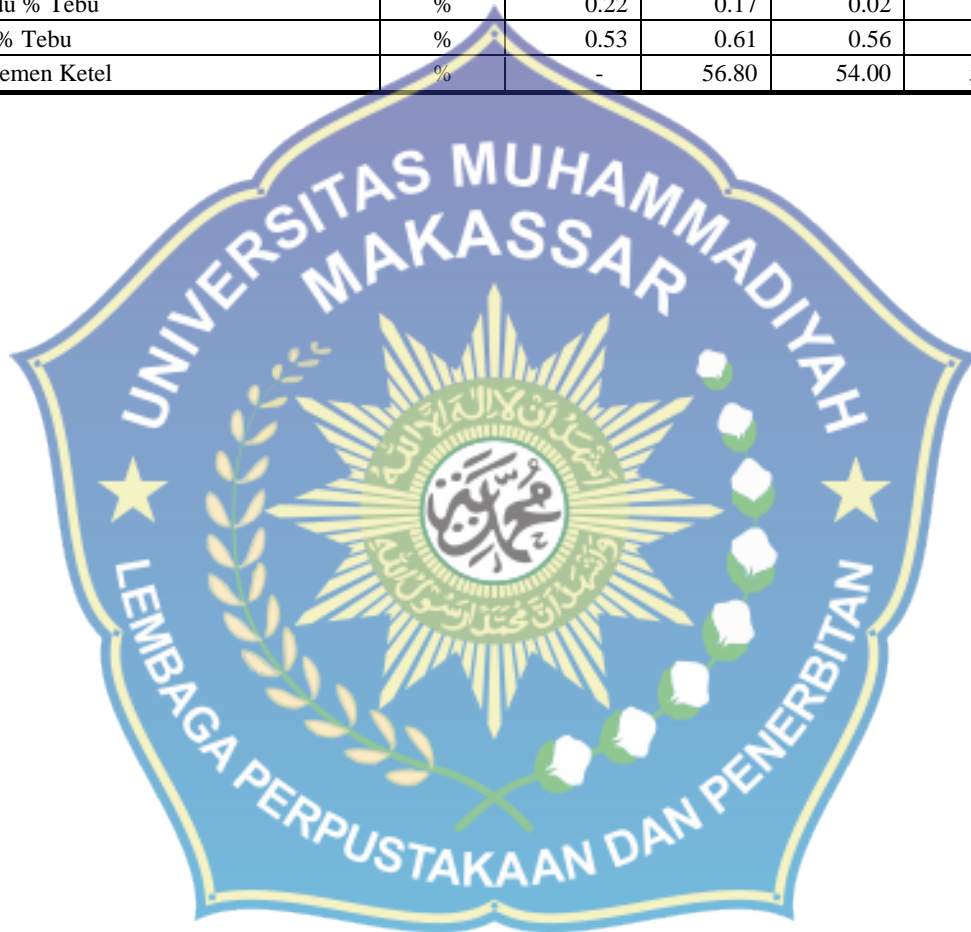


Hasmawati, lahir di Buttadidia 15 Juli 1992 dari pasangan Ayahanda **Sukiman** dan Ibunda **Salati**, merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pada tahun 2000 penulis pertama kali menginjakkan pendidikan di SDN Impres No. 512 Kupanga Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Salaka Takalar dan tamat pada tahun 2012. Karena faktor Ekonomi yang tidak mendukung maka penulis menganggur kurang lebih satu tahun. Pada tahun 2013 penulis kemudian melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) yaitu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen pada program Strata satu (S1). Diakhir perkuliahan penulis menyusun Skripsi dengan judul :

“Analisis pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN. XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar.”

ANGKA PARAMETER - PABRIK GULA 1					
URAIAN	SAT	2012	2013	2014	2015
IKLIM					
- Dalam Giling	mm	9	323	155	-
- Dalam Tahun : - mm	mm	2,495	3,084	2,350	3,593
- hh	hh	136	142	133	140
Rata-rata Penyinaran mthr	%	-	-	-	-
ANGKA DASAR					
Luas Digiling	Ha	4,622.2	3,516.2	3,124.1	2,962.5
Tebu digiling	Ton	161,531	131,536	101,464	82,689
Tebu/Ha	Ton/Ha	34.9	37.41	32.48	27.91
Rendemen	%	5.22	5.09	4.35	6.00
Jumlah Kristal	Ton	8,439.0	6,699.5	4,409.6	4,962.4
Kristal/ha	Ton/Ha	1.83	1.91	1.41	1.68
Produksi SHS I (Ton)		8,178	6,647	4,391	4,956
Produksi Tetes (Ton)		11,478	9,004	6,426	5,080
Prod. Ex. Gula Sisan		294.80	57.50	27.27	29.87
Prod. Ex. Tebu PG B/PGC		-	-		
KIS	Tcd	1,486	1,104	1,095	1,442
KES	Tcd	2,489	2,317	2,320	2,295
Masa Giling : Mulai Giling		8-Jun	21-Jun	23-May	20-Jun
Selesai Giling		2-Oct	18-Nov	29-Aug	23-Aug
Jmlh Hari Giling (Kampanye)		109	120	93	58
PARAMETER					
Kadar Nira Tebu	%	75.36	76.95	69.03	71.16
Nilai Nira NPP	%	10.33	11.78	10.30	12.20
Rendemen Potensi	%	7.78	9.06	7.11	8.68
Sabut % Tebu	%	18.15	16.24	16.11	18.55
Jam Berhenti A (%)	%	3.51	31.50	41.45	10.69
Jam Berhenti B (%)	%	63.98	78.33	70.38	48.43
% Jam Berhenti Total	%	67.49	109.83	111.83	59.12
Imbibisi - % Tebu	%	19.20	22.45	13.13	23.86
- % Sabut	%	106	138	81.5	129.0
Ampas % Tebu	%	41.38	36.98	36.66	40.99
Pol Ampas	%	3.47	3.17	3.19	3.39
Pol Tebu	%	8.72	9.10	7.83	9.33
HPB 1	%	56.27	56.17	51.48	54.54
HPB Total	%	81.73	84.56	82.54	84.07
HPG	%	83.54	87.11	85.07	85.11
HPG 12,5	%	89.40	90.51	88.89	90.66
BHR Actual	%	72.03	64.23	65.27	75.61
PSHK	%	94.79	83.03	90.99	90.59
Efisiensi Gilingan	%	77.47	70.21	75.10	76.16
Blotong : - % Tebu	%	1.72	1.60	2.10	3.32
- % Pol Blotong	%	3.99	2.94	1.97	2.87
Tetes : - % Tebu	%	7.11	6.85	6.33	6.14
- HK Tetes	%	37.50	36.00	36.10	33.94
Gilingan I : - Brix	%	16.95	18.15	17.51	18.90
- HK	%	72.10	74.93	70.59	74.81
HK : - NE (Nira Encer)	%	72.80	69.18	69.82	73.13

- NM (Nira Mentah)	%	69.80	67.10	66.77	70.48
HK MASakan : - A	%	79.90	81.54	82.33	81.40
- B./ C	%	75.60	74.93	75.30	70.53
- D	%	61.30	62.89	62.36	61.60
N. Mentah % Tebu	%	77.82	85.47	76.47	82.56
Ov. Pol % Pol Nira Mentah	%	2.09	3.86	3.01	0.95
Winter Rendemen	%	86.70	80.00	81.42	90.81
Efisiensi Pabrik	%	67.17	56.17	61.15	69.16
Faktor Rendemen	%	0.506	0.432	0.422	0.492
Rendemen Efektif	%	5.23	5.09	4.35	6.00
Bahan Kering Ampas (%)	%	49.51	49.76	49.70	50.46
Ton Residu	ton	349.86	227.36	20.58	-
Residu % Tebu	%	0.22	0.17	0.02	-
Uap % Tebu	%	0.53	0.61	0.56	0.53
Rendemen Ketel	%	-	56.80	54.00	57.30



DAFTAR KATA KUNCI

2016
-
-
-
-
2,938.6
134,962
45.93
5.73
7,733.9
2.63
7,419
6,469
26.41
1,437
2,263
10-Jun
19-Sep
96
75.78
10.76
8.15
15.00
26.35
31.12
57.47
24.76
165.0
34.03
3.15
8.61
55.27
83.68
87.55
89.92
76.06
92.21
77.16
3.74
2.49
4.78
33.70
16.82
74.30
73.55



70.73
81.19
71.10
60.43
89.69
3.62
91.13
70.32
0.533
5.73
50.18
88.20
0.07
0.47
58.70

















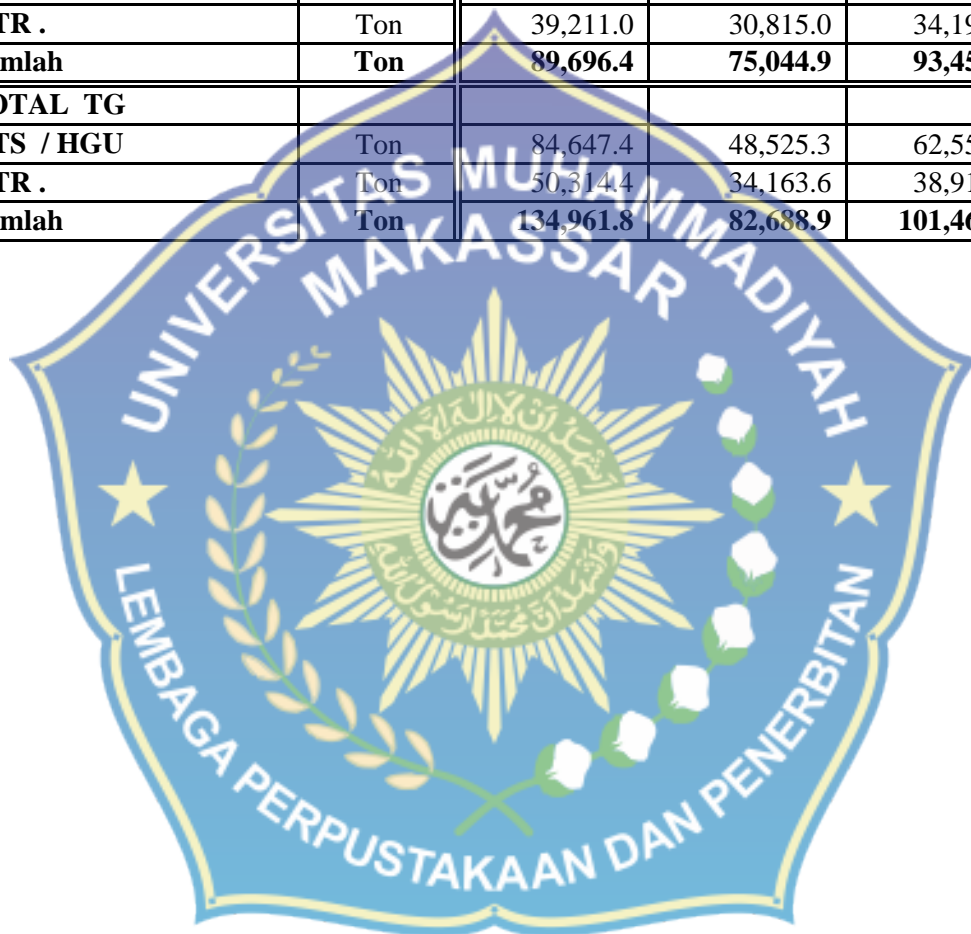


**REALISASI PRODUKSI 5 TAHUN TERAKHIR
PABRIK GULA TAKALAR**

No.	URAIAN	Sat.	Realisasi 2016	Realisasi 2015	Realisasi 2014
1.	LUAS AREAL				
	Tebu Baru				
	- TS / HGU	Ha	572.45	163.55	124.10
	- TR .	Ha	245.34	129.90	150.92
	Jumlah	Ha	817.79	293.45	275.02
	Tebu Ratoon I				
	- TS / HGU	Ha	333.50	109.50	270.50
	- TR .	Ha	99.24	211.68	125.35
	Jumlah	Ha	432.74	321.18	395.85
	Tebu Ratoon II				
	- TS / HGU	Ha	75.50	239.07	328.29
	- TR .	Ha	146.36	165.84	187.47
	Jumlah	Ha	221.86	404.91	515.76
	Tebu Ratoon III				
	- TS / HGU	Ha	196.00	271.40	295.60
	- TR .	Ha	161.49	163.59	257.40
	Jumlah	Ha	357.49	434.99	553.00
	Tebu Ratoon IV				
	- TS / HGU	Ha	154.00	240.50	479.87
	- TR .	Ha	114.66	225.85	213.74
	Jumlah	Ha	268.66	466.35	693.61
	Tebu Ratoon V dst				
	- TS / HGU	Ha	564.25	707.20	404.30
	- TR .	Ha	275.82	334.44	286.59
	Jumlah	Ha	840.07	1,041.64	690.89
	TOTAL RATON				
	- TS / HGU	Ha	1,323.25	1,567.67	1,778.56
	- TR .	Ha	797.57	1,101.40	1,070.55
	Jumlah	Ha	2,120.82	2,669.07	2,849.11
	TOTAL TG				
	- TS / HGU	Ha	1,895.70	1,731.22	1,902.66
	- TR .	Ha	1,042.91	1,231.30	1,221.47
	Jumlah	Ha	2,938.61	2,962.52	3,124.13
2.	PRODUKSI TEBU/HA				
	Tebu Baru				
	- TS / HGU	Ton/Ha	59.7	26.3	26.6
	- TR .	Ton/Ha	45.3	25.8	31.2
	Jumlah	Ton/Ha	55.4	26.0	29.1

	Tebu Ratoon I				
	- TS / HGU	Ton/Ha	43.0	25.9	34.0
	- TR .	Ton/Ha	54.1	30.5	34.8
	Jumlah	Ton/Ha	45.5	28.9	34.3
	Tebu Ratoon II				
	- TS / HGU	Ton/Ha	38.1	28.2	31.5
	- TR .	Ton/Ha	49.6	28.0	32.3
	Jumlah	Ton/Ha	45.7	28.1	31.8
	Tebu Ratoon III				
	- TS / HGU	Ton/Ha	39.9	27.6	30.5
	- TR .	Ton/Ha	52.8	26.5	35.8
	Jumlah	Ton/Ha	45.7	27.2	33.0
	Tebu Ratoon IV				
	- TS / HGU	Ton/Ha	37.9	26.3	36.9
	- TR .	Ton/Ha	49.3	31.4	25.8
	Jumlah	Ton/Ha	42.8	28.8	33.5
	Tebu Ratoon V dst				
	- TS / HGU	Ton/Ha	34.8	29.5	32.1
	- TR .	Ton/Ha	44.9	24.8	31.5
	Jumlah	Ton/Ha	38.1	28.0	31.8
	TOTAL RATON				
	- TS / HGU	Ton/Ha	38.2	28.2	33.3
	- TR .	Ton/Ha	49.2	28.0	31.9
	Jumlah	Ton/Ha	42.3	28.1	32.8
	TOTAL TG				
	- TS / HGU	Ton/Ha	44.7	28.0	32.9
	- TR .	Ton/Ha	48.2	27.7	31.9
	Jumlah	Ton/Ha	45.9	27.9	32.5
3.	PRODUKSI TEBU				
	Tebu Baru				
	- TS / HGU	Ton	34,162.0	4,295.4	3,296.1
	- TR .	Ton	11,103.4	3,348.6	4,714.6
	Jumlah	Ton	45,265.4	7,644.0	8,010.7
	Tebu Ratoon I				
	- TS / HGU	Ton	14,324.7	2,836.8	9,209.8
	- TR .	Ton	5,364.3	6,456.6	4,360.8
	Jumlah	Ton	19,689.0	9,293.4	13,570.6
	Tebu Ratoon II				
	- TS / HGU	Ton	2,876.2	6,731.4	10,338.5
	- TR .	Ton	7,264.1	4,644.1	6,062.5
	Jumlah	Ton	10,140.3	11,375.5	16,401.0
	Tebu Ratoon III				
	- TS / HGU	Ton	7,812.9	7,487.4	9,028.5
	- TR .	Ton	8,534.4	4,334.4	9,217.4

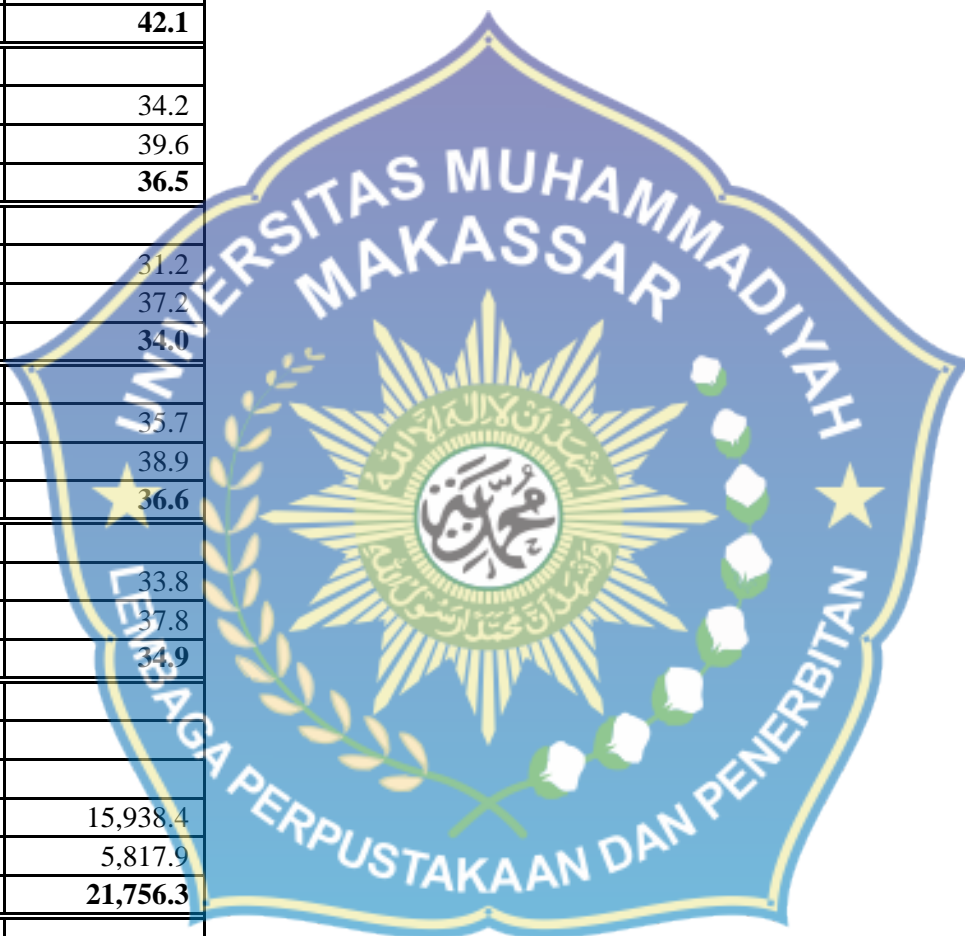
	Jumlah	Ton	16,347.3	11,821.8	18,245.9
	Tebu Ratoon IV				
	- TS / HGU	Ton	5,838.4	6,320.1	17,721.9
	- TR .	Ton	5,652.2	7,100.2	5,524.7
	Jumlah	Ton	11,490.6	13,420.3	23,246.6
	Tebu Ratoon V dst				
	- TS / HGU	Ton	19,633.2	20,854.2	12,958.6
	- TR .	Ton	12,396.0	8,279.7	9,030.8
	Jumlah	Ton	32,029.2	29,133.9	21,989.4
	TOTAL RATON				
	- TS / HGU	Ton	50,485.4	44,229.9	59,257.3
	- TR .	Ton	39,211.0	30,815.0	34,196.2
	Jumlah	Ton	89,696.4	75,044.9	93,453.5
	TOTAL TG				
	- TS / HGU	Ton	84,647.4	48,525.3	62,553.4
	- TR .	Ton	50,314.4	34,163.6	38,910.8
	Jumlah	Ton	134,961.8	82,688.9	101,464.2



Realisasi 2013	Realisasi 2012
285.78	621.20
112.72	185.85
398.50	807.05
387.28	956.16
228.86	364.36
616.14	1,320.52
444.50	804.17
361.16	215.18
805.66	1,019.35
558.80	347.50
205.87	122.17
764.67	469.67
248.75	319.60
88.02	234.86
336.77	554.46
213.51	236.59
380.92	214.60
594.43	451.19
1,852.84	2,664.02
1,264.83	1,151.16
3,117.67	3,815.18
2,138.62	3,285.22
1,377.55	1,337.01
3,516.17	4,622.23
31.2	25.7
31.8	31.3
31.4	27.0



36.5	33.3
37.2	40.4
36.8	35.2
37.1	37.7
36.8	35.3
37.0	37.2
44.6	42.1
34.2	41.9
41.8	42.1
39.6	34.2
28.5	39.6
36.7	36.5
35.7	31.2
38.5	37.2
37.5	34.0
39.4	35.7
36.4	38.9
38.2	36.6
38.3	33.8
36.0	37.8
37.4	34.9
8,926.4	15,938.4
3,580.7	5,817.9
12,507.1	21,756.3
14,151.3	31,802.1
8,505.4	14,719.9
22,656.7	46,522.0
16,471.8	30,292.4
13,300.4	7,597.2
29,772.2	37,889.6
24,920.8	14,646.7
7,030.9	5,120.0



31,951.7	19,766.7
9,859.9	10,927.1
2,511.2	9,309.7
12,371.1	20,236.8
7,615.6	7,378.3
14,661.4	7,981.7
22,277.0	15,360.0
73,019.4	95,046.6
46,009.3	44,728.5
119,028.7	139,775.1
81,945.8	110,985.0
49,590.0	50,546.4
131,535.8	161,531.4



No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tah
		Realisasi
1	2	3
50	JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI	
500	PMPINAN DAN TATA USAHA	
500.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	512,788,546
500.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,965,736,097
500.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,188,509,119
500.30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	5,024,344,399
500.40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2,706,000,260
500.50	PENGELUARAN KHUSUS	22,800,000
500.60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	209,844,185
500.70	BIAYA KANTOR	526,441,304
500.80	ASURANSI	484,957,727
500.90	LAIN-LAIN	134,356,602
500.91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(6,773,812,628)
500.96	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	354,649,143
500.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-
	Jumlah Seb. Titik Pisah	6,356,614,754
500.95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	(531,108,567)
	Jumlah Set. Titik Pisah	5,825,506,187
509	BIAYA DILUAR PERUSAHAAN.	
509.20	SUMBANGAN	40,990,283
509.30	BIAYA HANSIP / WANRA.	12,880,000
509.40	BIAYA KEAMANAN	19,721,500
509.50	SUMBANGAN KEMATIAN	-
509.60	JAMINAN SOSIAL PENSIUN.	174,775,009
509.90	LAIN-LAIN.	1,241,242,528
	Jumlah BY diluar perusahaan.	1,489,609,320
506	EXSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..	
506.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	92,791,027
506.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	531,605,557
506.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN.	922,508,835
506.30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	313,392,304
506.40	JEEP & LAND ROVER.	825,136,786
506.50	TRUCK & PICK UP.	2,230,008,352
506.80	SEPEDA BERMOTOR.	195,816,407
506.90	LAIN-LAIN.	501,299,766
506.92	PEMB. GAJI / UPAH +BENKEL.	(2,048,205,195)
506.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3,564,353,839)
	Control (Nol).	-
507	EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..	
507.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	177,758,489
507.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,934,552,384
507.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3,013,103,500

507.30	POMPA AIR.	876,382,357
507.40	CRAWOLER TRACTOR	381,050,083
507.50	WHEEL TRACTOR.	4,922,202,497
507.60	FORKLIF.	460,636,205
507.70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	1,826,574,491
507.80	ALAT BESAR TMT.	5,193,283,875
507.90	LAIN-LAIN.	2,098,011,158
507.92	PEMB.GAJI / UPAH + BENGKEL.	(7,604,875,823)
507.97	PEMB. EA PERTANIAN.	(14,278,679,216)
	Control (Nol).	-
511	PEMBIBITAN	
511.48	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	114,217,903
511.50	KEBUN BIBIT POKOK .	21,249,537
511.59	KEBUN BIBIT POKOK .(RT)	154,342
511.60	KEBUN BIBIT NENEK.	31,068,494
511.69	KEBUN BIBIT NENEK.(RT)	13,248,939
511.70	KEBUN BIBIT INDUK..	1,106,806,410
511.79	KEBUN BIBIT INDUK.. (RT)	55,277,516
511.80	KEBUN BIBIT DATAR.	792,253,931
511.89	PUPUK & BAHAN.	492,829,418
511.90	LAIN-LAIN.	46,357,780
511.93	BIAYA PENELITIAN.	3,788,655
511.96	PEMB.EA PENGANGKUTAN	-
511.97	PEMB.EA PERTANIAN.	699,720,947
	Jumlah sbl titik pisah	3,376,973,871
511.95	PEMB BIAYA TETES	(282,153,288)
	Jumlah stl titik pisah	3,094,820,583
512	TEBU GILING.	
512.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	1,121,521,647
512.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,807,798,977
512.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2,972,845,281
512.30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	2,493,825,640
512.40	PENGGARAPAN TANAH.	902,541,307
512.49	PENGGARAPAN TANAH.	302,076,683
512.50	BIAYA DI LUAR KEBUN.	387,333,378
512.59	BIAYA DI LUAR KEBUN.	111,334,250
512.60	PUPUK & BAHAN.	2,852,102,231
512.69	PUPUK & BAHAN.	5,705,173,481
512.70	PENJAGAAN TEBU.	1,466,096,836
512.80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	53,471,833
512.89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	2,295,000
512.90	LAIN-LAIN.	463,136,300
512.91	PEMB.PIMPINAN & TU.	1,563,753,595
512.92	PENGADAAN TEBU.	-
512.93	BIAYA PENELITIAN.	89,207,932
512.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN.	2,242,996,361
512.97	PEMB. EA PERTANIAN.	4,080,586,268

512.98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	-
512.99	LAIN-LAIN.	-
	Jumlah sbl titik pisah	29,618,097,000
512.95	PEMB. BIAYA TETES.	(2,474,654,460)
	Jumlah stl titik pisah	27,143,442,540
	JUMLAH BIAYA TANAM.	30,238,263,123
513	TEBANG & ANGKUT TEBU.	
513.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	9,219,159
513.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	383,086,125
513.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	203,224,663
513.30	TEBANG & MUAT TS.	5,025,966,298
513.50	TEBANG & MUAT TR.	-
513.60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	61,169,000
513.70	BIAYA ANGKUT TS.	2,789,361,962
513.80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-
513.90	LAIN-LAIN.	2,093,188,412
513.91	PEMB PIMPINAN & TU.	301,712,459
513.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	1,246,471,956
513.97	PEMB EA PERTANIAN.	6,657,099,235
513.98	PENER. SEL BY .B.T.M .A .T . R	-
	Jumlah sbl titik pisah	18,770,499,269
513.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,568,314,795)
	Jumlah stl titik pisah	17,202,184,474
514	PABRIK.	
514.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	377,085,957
514.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,687,394,007
514.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,022,909,383
514.30	RETRIBUSI AIR.	24,043,625
514.40	BAHAN BAKAR LMG.	1,592,247,033
514.50	BAHAN BAKAR DMG.	4,094,613,305
514.60	INSTALASI LEMBAH.	-
514.70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	4,489,101,540
514.80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	290,173,537
514.90	LAIN - LAIN	438,894,759
514.91	PEMB PIMPINAN & TU.	1,648,380,260
514.94	PENGOL. / BEBAN PG LAIN.	-
514.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	41,256,839
514.97	PEMBEBANAN EKSPAL ALAT-PERTANIAN	3,597,463,308
514.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-
	Jumlah sbl titik pisah	20,303,563,553
514.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,696,405,549)
	Jumlah stl titik pisah	18,607,158,004
515	PENGOLAHAN.	
515.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	345,654,189
515.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,298,633,102
515.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,265,975,566
515.30	PENGEMASAN GULA.	672,172,931

515.40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	11,084,500
515.50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	1,013,031,748
515.60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA.	125,273,949
515.70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	28,057,000
515.80	PENGELOLAAN LIMBAH	135,857,077
515.90	LAIN - LAIN.	772,630,142
515.91	PEMB PIMPINAN & TU.	1,446,012,149
515.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	41,256,839
515.97	PEMB EA PERTANIAN.	-
515.98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-
515.99	PENGOL GULA MERAH. N. KTR	-
	Jumlah sbl titik pisah	8,155,639,192
515.95	PEMB BIAYA TETES.	(624,333,253)
	Jumlah stl titik pisah	7,531,305,939
580	AMORTISASI	
580.70	HAK ATAS TANAH.	11,000,000
	Jumlah 580	11,000,000
583	PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
583.30	GEDUNG & PENATARAN.	262,060,994
583.40	MESIN & INSTALASI.	3,710,839,047
583.50	JALAN & JEMBATAN.	125,973,719
583.60	ALAT PENGANGKUTAN.	52,490,909
583.70	ALAT PERTANIAN	153,874,728
583.80	INVENTARIS KANTOR.& RUMAH.	-
583.90	LAIN - LAIN.	-
	Jumlah 583	4,305,239,397

un 2016
RKAP
4
485,216,296
1,886,486,786
1,171,843,360
10,095,935,000
3,394,895,232
48,000,000
530,690,160
428,064,380
433,203,600
12,500,000
(12,163,411,000)
211,471,000

6,534,894,814
6,534,894,814
68,720,000
-
324,850,000
-
15,000,000
1,056,570,000
1,465,140,000
119,929,435
524,629,623
1,013,531,640
358,042,563
869,065,500
2,765,875,450
350,525,000
139,247,650
(1,797,338,348)
(4,343,508,513)
-
285,962,433
3,236,451,788
3,287,494,800



1,828,555,000
870,486,750
8,309,714,175
1,020,434,126
1,803,676,063
2,783,522,371
860,703,000
(7,670,612,022)
(16,616,388,485)
-
-
129,048,784
-
50,086,648
-
902,829,654
-
322,369,466
278,598,450
-
181,747,000
1,008,204,000
2,872,884,002
2,872,884,002
814,158,439
2,779,170,017
4,707,254,620
2,526,891,560
1,098,004,475
1,286,987,650
131,042,500
140,947,800
2,848,535,625
7,520,088,517
2,102,400,000
3,600,000
-
112,000,000
2,900,295,000
-
140,003,000
2,323,027,000
6,505,735,000



-
-
37,940,141,204
37,940,141,204
40,813,025,206
124,600,255
217,516,679
174,661,940
7,043,425,171
288,018,921
2,101,415,168
981,363,352
-
383,963,000
-
667,485,000
6,367,686,000
18,350,135,487
18,350,135,487
427,426,853
2,678,820,908
812,934,580
12,000,000
1,137,660,000
1,051,756,150
4,955,701,525
463,799,000
40,596,000
2,790,591,000
-
-
211,471,000
721,470,000
-
15,304,227,016
15,304,227,016
356,265,673
2,473,153,302
1,226,386,071
795,625,380



19,000,000
1,215,139,036
157,768,800
47,420,000
71,000,000
-
2,639,748,000
349,765,000
-
-
-
9,351,271,263
9,351,271,263
-
-
202,672,967
5,248,397,898
113,831,262
32,530,302
5,661,925,999
2,857,986
-
11,262,216,415



No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tahu
		Realisasi
1	2	3
50	JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI	
500	PMPINAN DAN TATA USAHA	
500.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	628,122,647
500.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,797,762,067
500.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,071,814,034
500.30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	6,718,909,888
500.40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2,281,750,857
500.50	PENGELUARAN KHUSUS	50,805,000
500.60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	265,828,422
500.70	BIAYA KANTOR	481,539,116
500.80	ASURANSI	473,087,943
500.90	LAIN-LAIN	223,136,920
500.91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(7,922,749,057)
500.96	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	399,722,421
500.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-
	Jumlah Seb. Titik Pisah	6,469,730,258
500.95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	(716,719,500)
	Jumlah Set. Titik Pisah	5,753,010,758
509	BIAYA DILUAR PERUSAHAAN	
509.20	SUMBANGAN	43,289,009
509.30	BIAYA HANSIP / WANRA.	-
509.40	BIAYA KEAMANAN	12,425,500
509.50	SUMBANGAN KEMATIAN	-
509.60	JAMINAN SOSIAL PENSIUN.	352,083,391
509.90	LAIN-LAIN.	-
	Jumlah BY diluar perusahaan.	407,797,900
506	EXSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..	
506.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	87,422,465
506.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	518,678,077
506.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	901,939,697
506.30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	357,015,706
506.40	JEEP & LAND ROVER.	854,134,295
506.50	TRUCK & PICK UP.	2,057,854,630
506.80	SEPEDA BERMOTOR.	220,502,384
506.90	LAIN-LAIN.	512,396,145
506.92	PEMB. GAJI / UPAH +BENGKEL.	(2,020,436,396)
506.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3,489,507,003)
	Control (Nol).	-
507	EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..	
507.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	145,597,194
507.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,947,051,399
507.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2,366,199,408

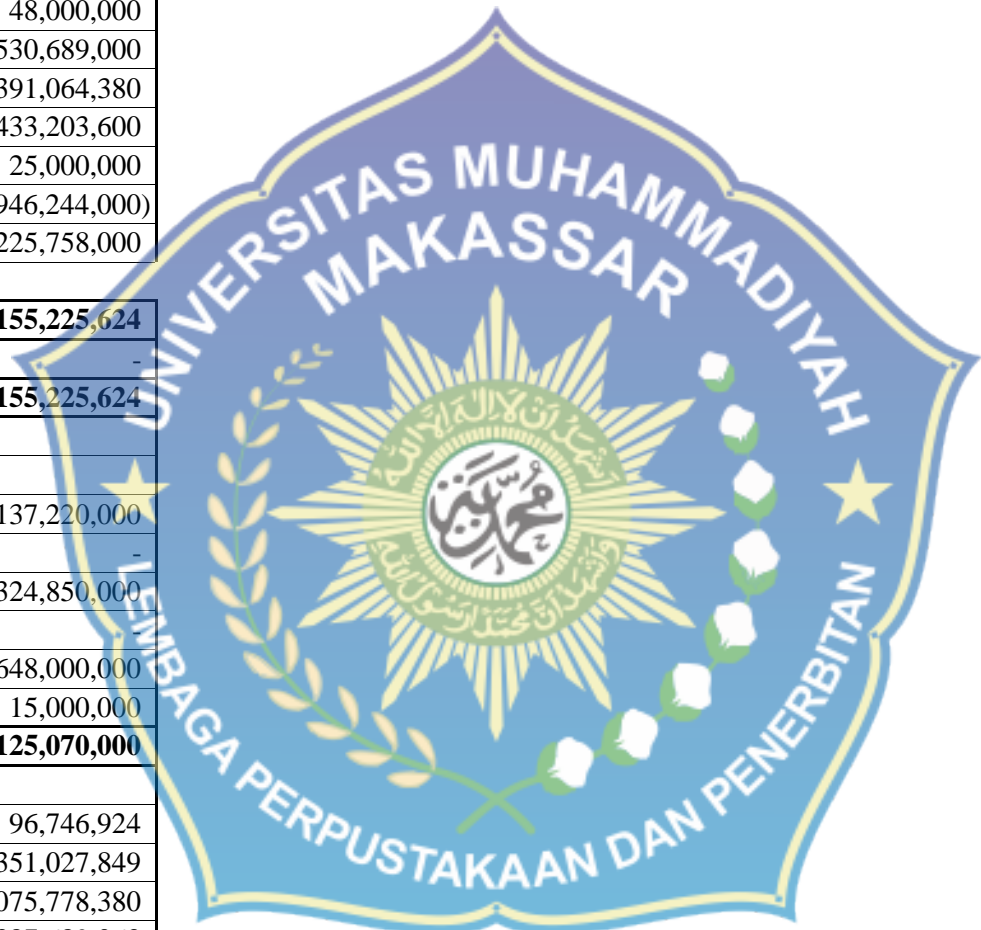
507.30	POMPA AIR.	1,230,354,557
507.40	CRAWOLER TRACTOR	437,907,987
507.50	WHEEL TRACTOR.	4,991,386,366
507.60	FORKLIF.	472,773,571
507.70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	1,206,055,237
507.80	ALAT BESAR TMT.	4,965,455,068
507.90	LAIN-LAIN.	1,863,521,262
507.92	PEMB.GAJI / UPAH + BENGKEL.	(7,322,369,252)
507.97	PEMB. EA PERTANIAN.	(13,303,932,797)
	Control (Nol).	-
511	PEMBIBITAN	
511.48	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	41,685,528
511.50	KEBUN BIBIT POKOK .	1,307,375
511.59	KEBUN BIBIT POKOK .(RT)	-
511.60	KEBUN BIBIT NENEK.	75,255,067
511.69	KEBUN BIBIT NENEK.(RT)	65,912,088
511.70	KEBUN BIBIT INDUK..	152,660,276
511.79	KEBUN BIBIT INDUK. (RT)	137,923,048
511.80	KEBUN BIBIT DATAR..	458,859,887
511.89	PUPUK & BAHAN.	313,541,810
511.90	LAIN-LAIN.	4,905,000
511.93	BIAYA PENELITIAN.	1,144,118
511.97	PEMB.EA PERTANIAN.	445,774,240
	Jumlah sbf titik pisah	1,698,968,437
511.95	PEMB BIAYA TETES	(188,212,454)
	Jumlah sll titik pisah	1,510,755,983
512	TEBU GILING.	
512.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	898,567,058
512.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,770,206,914
512.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3,693,258,959
512.30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	2,527,690,600
512.40	PENGGARAPAN TANAH.	1,208,602,604
512.49	PENGGARAPAN TANAH.	962,523,194
512.50	BIAYA DI LUAR KEBUN.	93,286,800
512.59	BIAYA DI LUAR KEBUN.	87,944,374
512.60	PUPUK & BAHAN.	867,262,479
512.69	PUPUK & BAHAN.	5,800,807,428
512.70	PENJAGAAN TEBU.	1,879,328,520
512.80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	1,394,351
512.89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	-
512.90	LAIN-LAIN.	655,969,411
512.91	PEMB.PIMPINAN & TU.	2,383,913,487
512.92	PENGADAAN TEBU.	-
512.93	BIAYA PENELITIAN.	37,639,196
512.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN.	1,606,401,588
512.97	PEMB. EA PERTANIAN.	2,823,511,768
512.98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	-

512.99	LAIN-LAIN.	-
	Jumlah sbl titik pisah	28,298,308,731
512.95	PEMB. BIAYA TETES.	(3,134,898,811)
	Jumlah stl titik pisah	25,163,409,920
	JUMLAH BIAYA TANAM.	26,674,165,903
513	TEBANG & ANGKUT TEBU.	
513.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	16,845,000
513.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	417,990,187
513.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	157,164,744
513.30	TEBANG & MUAT TS.	2,538,960,471
513.50	TEBANG & MUAT TR.	3,337,500
513.60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	130,544,042
513.70	BIAYA ANGKUT TS.	1,709,585,888
513.80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-
513.90	LAIN-LAIN.	1,112,877,498
513.91	PEMB PIMPINAN & TU.	345,733,580
513.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	1,169,466,341
513.97	PEMB EA PERTANIAN.	1,785,020,627
513.98	PENER. SEL BY .B.T.M.A.T.R	-
	Jumlah sbl titik pisah	9,387,525,877
513.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,039,954,154)
	Jumlah stl titik pisah	8,347,571,723
514	PABRIK.	
514.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	405,275,634
514.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,663,449,152
514.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	727,254,872
514.30	RETRIBUSI AIR.	20,775,000
514.40	BAHAN BAKAR LMG.	1,539,397,183
514.50	BAHAN BAKAR DMG.	1,456,018,626
514.60	INSTALASI LIMBAH.	-
514.70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	2,510,376,831
514.80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	286,040,235
514.90	LAIN - LAIN	222,333,257
514.91	PEMB PIMPINAN & TU.	1,887,151,667
514.94	PENGOL. / BEBAN PG LAIN.	-
514.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	42,706,715
514.97	PEMBEBANAN EKSPAL ALAT-PERTANIAN	2,129,494,158
514.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	4,508,000
	Jumlah sbl titik pisah	13,894,781,330
514.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,539,269,851)
	Jumlah stl titik pisah	12,355,511,479
515	PENGOLAHAN.	
515.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	398,276,101
515.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,204,935,355
515.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	689,421,276
515.30	PENGEMASAN GULA.	436,823,657
515.40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	68,504,800

515.50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	417,146,932
515.60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA.	93,190,459
515.70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	38,391,881
515.80	PENGELOLAAN LIMBAH	26,456,088
515.90	LAIN - LAIN.	(415,295,290)
515.91	PEMB PIMPINAN & TU.	1,311,504,323
515.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	42,706,715
515.97	PEMB EA PERTANIAN.	-
515.98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-
515.99	PENGOL GULA MERAH. N. KTR	-
	Jumlah sbl titik pisah	5,312,062,297
515.95	PEMB BIAYA TETES.	(532,492,042)
	Jumlah sbl titik pisah	4,779,570,255
580	AMORTISASI	
580.70	HAK ATAS TANAH.	11,000,000
	Jumlah 580	11,000,000
583	PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
583.30	GEDUNG & PENATARAN.	202,672,967
583.40	MESIN & INSTALASI.	3,476,799,071
583.50	JALAN & JEMBATAN.	113,831,262
583.60	ALAT PENGANGKUTAN.	56,590,909
583.70	ALAT PERTANIAN	1,296,677,159
583.80	INVENTARIS KANTOR.& RUMAH.	(0)
583.90	LAIN - LAIN.	-
	Jumlah 583	5,146,571,368



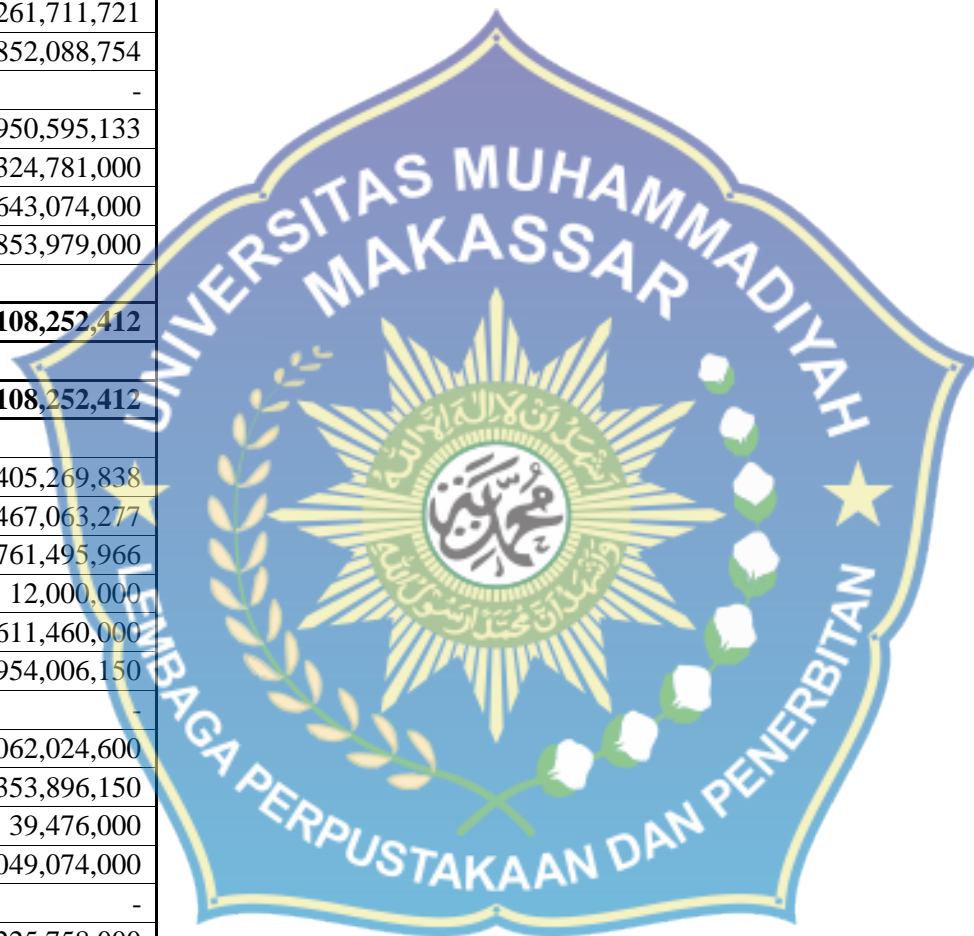
in 2015
RKAP
4
900,524,895
1,500,516,454
1,219,835,279
5,470,493,259
4,356,384,758
48,000,000
530,689,000
391,064,380
433,203,600
25,000,000
(8,946,244,000)
225,758,000
6,155,225,624
-
6,155,225,624
137,220,000
-
324,850,000
648,000,000
15,000,000
1,125,070,000
96,746,924
351,027,849
1,075,778,380
387,689,063
910,862,500
2,605,061,450
377,497,950
152,207,650
(1,675,760,803)
(4,281,110,963)
-
132,387,987
2,766,450,778
2,877,874,143



800,728,000
1,271,393,750
5,415,732,000
1,224,209,050
1,783,724,250
2,200,301,463
487,159,000
(6,263,871,908)
(12,696,088,513)
-
-
30,151,756
-
135,943,312
-
376,452,527
-
1,052,955,200
547,107,624
90,000,000
-
1,285,286,000
3,517,896,419
3,517,896,419
1,009,651,336
2,291,820,110
4,681,419,177
2,385,948,357
1,111,982,550
1,400,609,375
92,312,500
267,800,500
1,492,167,600
4,937,556,800
1,080,000,000
14,400,000
-
483,950,000
2,391,570,000
-
388,491,000
1,913,778,000
4,229,894,000
-



-
30,173,351,304
30,173,351,304
33,691,247,723
-
284,160,450
201,317,301
4,736,545,054
-
261,711,721
1,852,088,754
-
950,595,133
324,781,000
643,074,000
5,853,979,000
15,108,252,412
15,108,252,412
405,269,838
2,467,063,277
761,495,966
12,000,000
611,460,000
954,006,150
-
4,062,024,600
353,896,150
39,476,000
2,049,074,000
-
225,758,000
-
11,941,523,980
11,941,523,980
305,630,789
2,135,697,606
920,914,430
546,100,179
17,000,000



1,085,405,868
196,195,300
35,920,000
132,250,000
79,912,000
1,842,395,000
356,011,000
-
-
-
7,653,432,171
7,653,432,171
-
-
253,259,073
4,344,589,811
142,242,945
70,715,701
1,594,266,372
26,054,579
6,431,128,481



No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tahun
		Realisasi
1	2	3
50	JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI	
500	PMPINAN DAN TATA USAHA	
500.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	241,713,185.00
500.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,941,376,561.00
500.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	619,904,613.00
500.30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	3,242,018,977.00
500.40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2,079,211,541.00
500.50	PENGELUARAN KHUSUS	39,080,000.00
500.60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	434,779,923.00
500.70	BIAYA KANTOR	606,870,851.00
500.80	ASURANSI	432,623,108.00
500.90	LAIN-LAIN	687,294,102.13
500.91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(4,990,912,778.00)
500.96	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	284,413,220.00
500.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	
	Jumlah Seb. Titik Pisah	5,618,373,303.13
500.95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	(703,780,042.00)
	Jumlah Set. Titik Pisah	4,914,593,261.13
509	BIAYA DILUAR PERUSAHAAN	
509.20	SUMBANGAN	38,235,876.00
509.30	BIAYA HANSIP / WANRA.	20,460,000.00
509.40	BIAYA KEAMANAN	98,262,209.00
509.50	SUMBANGAN KEMATIAN	-
509.60	JAMINAN SOSIAL PENSIUN.	442,391,873.00
509.90	LAIN-LAIN.	794,179,963.00
	Jumlah BY diluar perusahaan.	1,393,529,921.00
506	EXSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..	
506.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	71,788,337.00
506.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	466,384,283.00
506.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	320,871,076.00
506.30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	236,737,902.00
506.40	JEEP & LAND ROVER.	953,506,332.00
506.50	TRUCK & PICK UP.	2,451,712,231.00
506.80	SEPEDA BERMOTOR.	139,959,778.00
506.90	LAIN-LAIN.	833,134,893.00
506.92	PEMB. GAJI / UPAH +BENGKEL.	(1,692,178,595.00)
506.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3,781,916,237.00)
	Control (Nol).	-
507	EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..	

507.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	97,273,004.00
507.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,849,991,856.00
507.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	540,775,419.00
507.30	POMPA AIR.	617,803,839.00
507.40	CRAWOLER TRACTOR	948,711,976.00
507.50	WHEEL TRACTOR.	5,350,778,476.00
507.60	FORKLIF.	950,665,026.00
507.70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	1,756,189,124.63
507.80	ALAT BESAR TMT.	2,203,814,379.00
507.90	LAIN-LAIN.	1,559,015,930.00
507.92	PEMB.GAJI / UPAH + BENGKEL.	(5,047,056,199.00)
507.97	PEMB. EA PERTANIAN.	(11,827,962,830.63)
	Control (Nol).	-
511	PEMBIBITAN	
511.48	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	2,354,692.00
511.50	KEBUN BIBIT POKOK .	317,868.00
511.59	KEBUN BIBIT POKOK .(RT)	385,600.00
511.60	KEBUN BIBIT NENEK.	31,647,444.00
511.69	KEBUN BIBIT NENEK.(RT)	41,354,864.00
511.70	KEBUN BIBIT INDUK..	428,424,724.00
511.79	KEBUN BIBIT INDUK.. (RT)	179,724,438.00
511.80	KEBUN BIBIT DATAR..	262,522,332.00
511.89	PUPUK & BAHAN.	382,717,195.00
511.90	LAIN-LAIN.	12,349,000.00
511.93	BIAYA PENELITIAN.	-
511.97	PEMB.EA PERTANIAN.	2,386,091,768.00
	Jumlah sbl titik pisah	3,727,889,925.00
511.95	PEMB BIAYA TETES	(466,970,489.00)
	Jumlah stl titik pisah	3,260,919,436.00
512	TEBU GILING.	
512.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	787,418,990.00
512.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,712,727,977.00
512.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,896,979,518.00
512.30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	4,197,894,920.00
512.40	PENGGARAPAN TANAH.	1,795,067,075.00
512.49	PENGGARAPAN TANAH.	247,066,848.00
512.50	BIAYA DI LUAR KEBUN.	72,172,661.00
512.59	BIAYA DI LUAR KEBUN.	111,870,370.00
512.60	PUPUK & BAHAN.	1,233,996,147.00
512.69	PUPUK & BAHAN.	5,712,164,978.00
512.70	PENJAGAAN TEBU.	848,426,186.00
512.80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	2,223,271.00
512.89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	-
512.90	LAIN-LAIN.	5,236,164,930.00

512.91	PEMB.PIMPINAN & TU.	244,355,698.00
512.92	PENGADAAN TEBU.	-
512.93	BIAYA PENELITIAN.	13,654,206.00
512.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN.	1,587,760,105.18
512.97	PEMB. EA PERTANIAN.	9,156,698,117.63
512.98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	-
512.99	LAIN-LAIN.	-
	Jumlah sbl titik pisah	35,856,641,997.81
512.95	PEMB. BIAYA TETES.	(4,491,547,223.00)
	Jumlah stl titik pisah	31,365,094,774.81
	JUMLAH BIAYA TANAM.	34,626,014,210.81
513	TEBANG & ANGKUT TEBU.	
513.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	-
513.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	440,593,189.00
513.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	184,483,794.00
513.30	TEBANG & MUAT TS.	3,067,322,513.00
513.50	TEBANG & MUAT TR.	4,982,500.00
513.60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	49,100,000.00
513.70	BIAYA ANGKUT TS.	1,831,750,002.00
513.80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-
513.90	LAIN-LAIN.	1,532,579,008.00
513.91	PEMB PIMPINAN & TU.	158,890,042.00
513.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	1,356,196,686.00
513.97	PEMB EA PERTANIAN.	6,075,695,425.00
513.98	PENER. SEL BY .B.T.M .A .T .R	-
	Jumlah sbl titik pisah	14,701,593,159.00
513.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,841,580,701.00)
	Jumlah stl titik pisah	12,860,012,458.00
514	PABRIK.	
514.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	509,051,435.00
514.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,805,549,808.00
514.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	687,475,224.00
514.30	RETRIBUSI AIR.	29,351,000.00
514.40	BAHAN BAKAR LMG.	800,397,014.00
514.50	BAHAN BAKAR DMG.	3,244,115,583.00
514.60	INSTALASI LIMBAH.	-
514.70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	2,273,488,698.00
514.80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	112,815,493.00
514.90	lain - lain	366,347,128.00
514.91	PEMB PIMPINAN & TU.	852,709,895.00
514.94	PENGOL. / BEBAN PG LAIN.	-
514.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	47,675,318.00
514.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-
	Jumlah sbl titik pisah	11,728,976,596.00

514.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,469,218,792.00)
	Jumlah stl titik pisah	10,259,757,804.00
515	PENGOLAHAN.	
515.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	278,798,289.00
515.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,543,448,853.00
515.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	773,205,203.00
515.30	PENGEMASAN GULA.	276,103,593.00
515.40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	119,555,473.00
515.50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	1,365,683,494.00
515.60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA.	54,592,679.00
515.70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	43,685,149.00
515.80	PENGELOLAAN LIMBAH	60,759,812.00
515.90	LAIN - LAIN.	458,802,596.00
515.91	PEMB PIMPINAN & TU.	801,511,992.00
515.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	47,675,318.00
515.97	PEMB EA PERTANIAN.	-
515.98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-
515.99	PENGOL GULA MERAH. N. KTR	91,220,723.00
	Jumlah sbl titik pisah	6,915,043,174.00
515.95	PEMB BIAYA TETES.	(816,644,280.00)
	Jumlah stl titik pisah	6,098,398,894.00
580	AMORTISASI	
580.70	HAK ATAS TANAH.	6,083,333.37
	Jumlah 580	6,083,333.37
583	PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
583.30	GEDUNG & PENATARAN.	202,672,967.41
583.40	MESIN & INSTALASI.	3,275,851,630.84
583.50	JALAN & JEMBATAN.	113,831,262.29
583.60	ALAT PENGANGKUTAN.	32,530,302.32
583.70	ALAT PERTANIAN	1,721,738,499.30
583.80	INVENTARIS KANTOR & RUMAH.	2,857,985.60
583.90	LAIN - LAIN.	-
	Jumlah 583	5,349,482,647.76

2014
RKAP
4
975,358,930.62
1,454,834,214.43
251,540,597.95
7,526,305,511.10
3,896,305,612.78
48,000,000.00
530,689,000.00
400,064,380.00
415,203,600.00
797,172,765.80
(10,277,658,000.00)
212,986,000.00
6,230,802,612.69
0.00
6,230,802,612.69
137,220,000.00
0.00
324,850,000.00
0.00
648,000,000.00
15,000,000.00
1,125,070,000.00
86,851,626.87
396,796,782.60
52,648,915.85
352,452,000.00
921,505,500.00
2,527,165,200.00
327,223,000.00
1,022,912,441.20
(1,559,209,769.16)
(4,128,345,697.36)
-



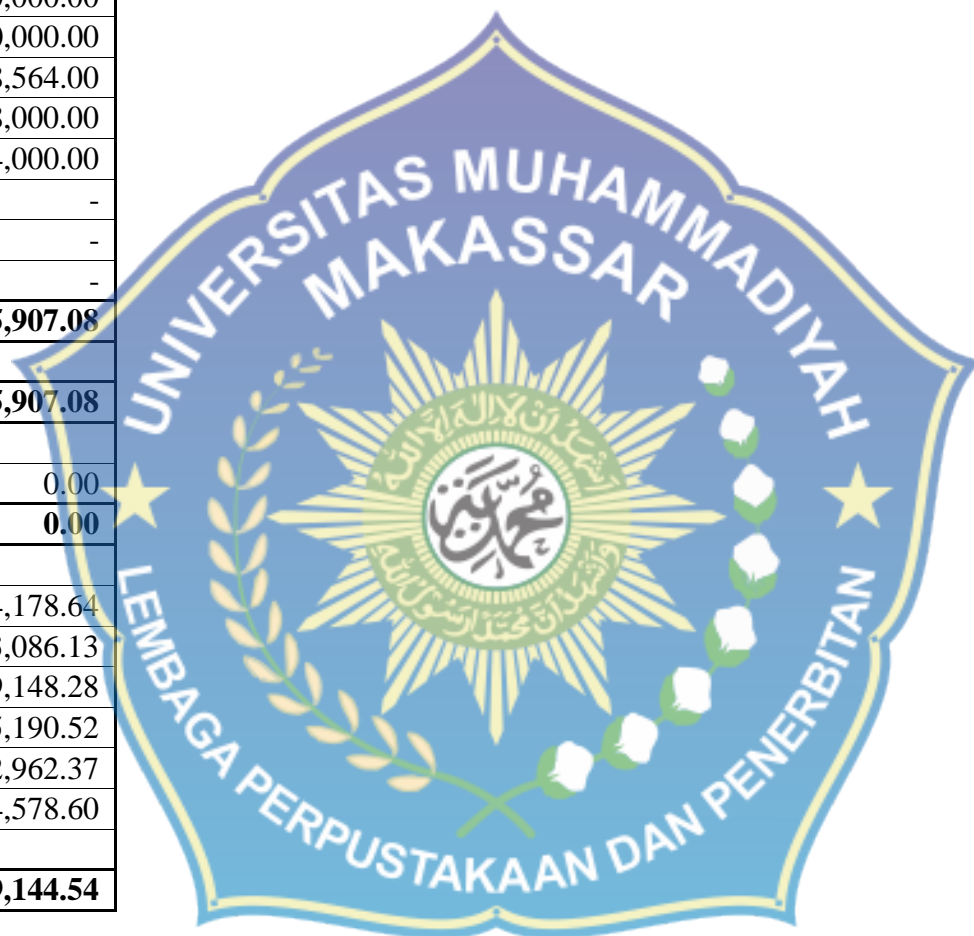
120,151,696.17
2,626,794,465.85
274,940,560.55
1,232,336,000.00
1,174,749,000.00
6,351,062,000.00
1,153,695,853.63
1,443,913,667.46
1,815,809,981.50
2,199,036,344.80
(5,220,923,067.37)
(13,171,566,502.59)
-
0.00
37,374,500.00
0.00
192,637,500.00
0.00
565,243,000.00
0.00
1,087,739,000.00
581,081,250.00
446,935,663.00
517,301,000.00
824,777,000.00
4,253,088,913.00
4,253,088,913.00
1,000,931,199.26
2,216,453,584.99
0.00
2,385,948,357.00
1,892,906,500.00
2,272,486,495.00
36,952,000.00
119,266,550.00
1,514,227,223.50
8,046,046,997.25
1,008,000,000.00
14,400,000.00
0.00
4,795,725,371.45



2,599,542,000.00
0.00
329,400,000.00
1,848,665,000.00
4,801,669,000.00
0.00
0.00
34,882,620,278.45
34,882,620,278.45
39,135,709,191.45
0.00
448,651,509.83
116,994,813.00
7,081,037,585.52
0.00
288,259,721.00
4,996,991,728.82
0.00
1,107,413,745.30
373,003,000.00
619,475,000.00
5,504,709,000.00
20,536,536,103.48
20,536,536,103.48
459,026,928.26
2,350,720,599.49
789,721,737.75
10,000,000.00
1,015,244,000.00
1,041,808,150.00
0.00
3,133,865,200.00
266,627,000.00
246,535,138.40
2,220,800,000.00
0.00
212,986,000.00
0.00
11,747,334,753.90



11,747,334,753.90
323,488,757.23
2,207,542,226.67
824,820,682
836,971,702
5,625,000
1,840,442,365
220,874,610.00
124,400,000.00
77,930,000.00
437,638,564.00
2,151,938,000.00
339,344,000.00
-
-
-
9,391,015,907.08
9,391,015,907.08
0.00
0.00
244,764,178.64
4,028,623,086.13
155,089,148.28
71,505,190.52
2,129,722,962.37
26,054,578.60
6,655,759,144.54



No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tah
		Realisasi
1	2	3
50	JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI	
500	PMPINAN DAN TATA USAHA	
500.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	159,813,931.00
500.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,785,919,992.00
500.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	375,348,611.00
500.30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	4,542,248,722.00
500.40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2,287,255,367.00
500.50	PENGELUARAN KHUSUS	32,890,000.00
500.60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	388,051,730.50
500.70	BIAYA KANTOR	586,396,559.00
500.80	ASURANSI	221,112,627.00
500.90	LAIN-LAIN	632,210,985.00
500.91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(6,221,061,748.00)
500.96	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	255,432,646.00
500.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	
	Jumlah Seb. Titik Pisah	5,045,619,422.50
500.95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	(856,549,277.00)
	Jumlah Set. Titik Pisah	4,189,070,145.50
509	BIAYA DILUAR PERUSAHAAN	
509.20	SUMBANGAN	86,008,407.00
509.30	BIAYA HANSIP / WANRA.	-
509.40	BIAYA KEAMANAN	136,662,500.00
509.50	SUMBANGAN KEMATIAN	
509.60	JAMINAN SOSIAL PENSIUN.	367,668,611.00
509.90	LAIN-LAIN.	5,976,729,430.70
	Jumlah BY diluar perusahaan.	6,567,068,948.70
506	EXSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..	
506.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	64,340,402.00
506.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	586,759,200.00
506.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	81,372,802.00
506.30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	204,296,192.00
506.40	JEEP & LAND ROVER.	1,022,728,964.00
506.50	TRUCK & PICK UP.	2,599,313,874.00
506.80	SEPEDA BERMOTOR.	214,246,087.00
506.90	LAIN-LAIN.	942,617,373.00
506.92	PEMB. GAJI / UPAH +BENGKEL.	(1,675,089,788.00)
506.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(4,040,585,106.00)
	Control (Nol).	-
507	EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..	
507.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	90,784,291.00
507.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,916,855,246.00
507.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	372,696,440.00

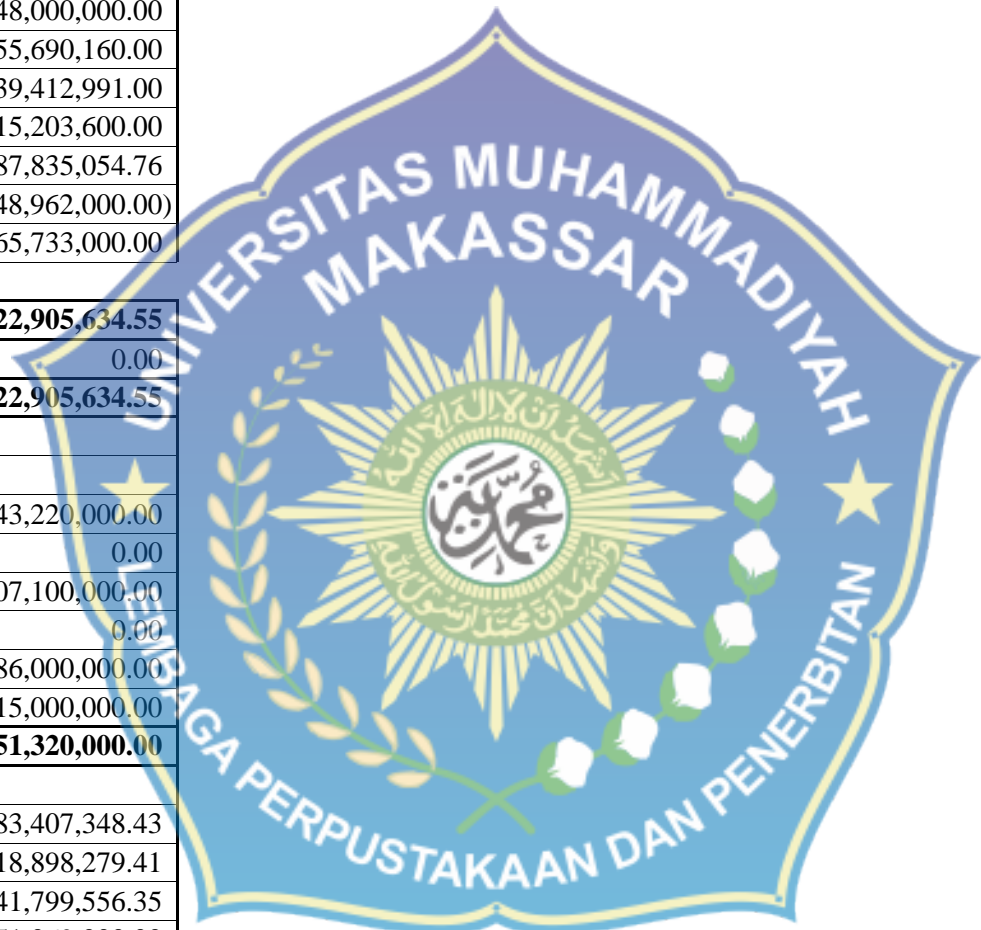
507.30	POMPA AIR.	676,997,730.00
507.40	CRAWLER TRACTOR	1,190,261,933.00
507.50	WHEEL TRACTOR.	5,479,426,133.00
507.60	FORKLIF.	1,327,202,075.00
507.70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	2,193,222,554.00
507.80	ALAT BESAR TMT.	2,036,507,631.00
507.90	LAIN-LAIN.	3,369,402,300.00
507.92	PEMB.GAJI / UPAH + BENGKEL.	(6,749,648,265.00)
507.97	PEMB. EA PERTANIAN.	(12,903,708,068.00)
	Control (Nol).	-
511	PEMBIBITAN	
511.48	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	4,194,975.00
511.50	KEBUN BIBIT POKOK .	29,341,737.00
511.59	KEBUN BIBIT POKOK .(RT)	28,559,985.00
511.60	KEBUN BIBIT NENEK.	137,240,122.00
511.69	KEBUN BIBIT NENEK.(RT)	44,002,409.00
511.70	KEBUN BIBIT INDUK..	312,394,800.00
511.79	KEBUN BIBIT INDUK..(RT)	309,082,848.00
511.80	KEBUN BIBIT DATAR..	2,970,323,040.00
511.89	PUPUK & BAHAN.	527,279,216.00
511.90	LAIN-LAIN.	101,024,350.00
511.93	BIAYA PENELITIAN.	6,839,700.00
511.97	PEMB.EA PERTANIAN.	-
	Jumlah sbl titik pisah	4,470,283,182.00
511.95	PEMB BIAYA TETES	(758,879,635.00)
	Jumlah stl titik pisah	3,711,403,547.00
512	TEBU GILING.	
512.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	745,596,570.00
512.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,205,342,975.00
512.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	126,538,293.00
512.30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	2,063,126,660.00
512.40	PENGGARAPAN TANAH.	4,918,877,946.19
512.49	PENGGARAPAN TANAH.	588,909,380.00
512.50	BIAYA DI LUAR KEBUN.	157,042,169.00
512.59	BIAYA DI LUAR KEBUN.	205,989,775.00
512.60	PUPUK & BAHAN.	2,787,691,953.00
512.69	PUPUK & BAHAN.	6,547,533,015.00
512.70	PENJAGAAN TEBU.	1,354,993,092.00
512.80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	3,920,000.00
512.89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	-
512.90	LAIN-LAIN.	4,536,045,222.00
512.91	PEMB.PIMPINAN & TU.	1,364,641,689.00
512.92	PENGADAAN TEBU.	-
512.93	BIAYA PENELITIAN.	71,658,791.00
512.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN.	1,487,012,678.00
512.97	PEMB. EA PERTANIAN.	3,553,264,560.00
512.98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	-

512.99	LAIN-LAIN.	5,731,500.00
	Jumlah sbl titik pisah	32,723,916,268.19
512.95	PEMB. BIAYA TETES.	(5,555,243,959.00)
	Jumlah stl titik pisah	27,168,672,309.19
	JUMLAH BIAYA TANAM.	30,880,075,856.19
513	TEBANG & ANGKUT TEBU.	
513.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	72,007.00
513.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	543,119,687.00
513.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	187,908,480.00
513.30	TEBANG & MUAT TS.	4,856,794,511.00
513.50	TEBANG & MUAT TR.	1,024,000.00
513.60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	108,625,552.00
513.70	BIAYA ANGKUT TS.	2,283,102,703.00
513.80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-
513.90	LAIN-LAIN.	1,638,098,908.00
513.91	PEMB PIMPINAN & TU.	238,262,435.00
513.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	1,455,491,476.00
513.97	PEMB EA PERTANIAN.	6,771,843,809.00
513.98	PENER. SEL BY .B.T.M.A.T.R	-
	Jumlah sbl titik pisah	18,084,343,568.00
513.95	PEMB BIAYA TETES.	(3,070,015,812.00)
	Jumlah stl titik pisah	15,014,327,756.00
514	PABRIK.	
514.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	517,379,552.00
514.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,595,894,592.00
514.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	712,645,520.00
514.30	RETRIBUSI AIR.	14,556,700.00
514.40	BAHAN BAKAR LMG.	840,944,465.00
514.50	BAHAN BAKAR DMG.	4,571,497,214.00
514.60	INSTALASI LIMBAH.	-
514.70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	4,545,611,647.00
514.80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	314,468,979.00
514.90	LAIN - LAIN	592,116,128.00
514.91	PEMB PIMPINAN & TU.	1,312,700,175.00
514.94	PENGOL. / BEBAN PG LAIN.	-
514.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	51,136,454.00
514.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	1,273,000.00
	Jumlah sbl titik pisah	16,070,224,426.00
514.95	PEMB BIAYA TETES.	(2,622,260,973.00)
	Jumlah stl titik pisah	13,447,963,453.00
515	PENGOLAHAN.	
515.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	327,296,789.00
515.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,051,103,745.00
515.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	806,448,216.00
515.30	PENGEMASAN GULA.	594,188,077.00
515.40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	29,253,250.00
515.50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	115,531,969.00

515.60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA.	314,098,795.00
515.70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	42,775,000.00
515.80	PENGELOLAAN LIMBAH	116,971,150.00
515.90	LAIN - LAIN.	674,290,324.00
515.91	PEMB PIMPINAN & TU.	1,107,532,141.00
515.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	51,136,454.00
515.97	PEMB EA PERTANIAN.	-
515.98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-
515.99	PENGOL GULA MERAH. N. KTR	-
	Jumlah sbl titik pisah	6,230,625,910.00
515.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,057,717,135.00)
	Jumlah stl titik pisah	5,172,908,775.00
580	AMORTISASI	
580.70	HAK ATAS TANAH.	3,333,333.36
	Jumlah 580	3,333,333.36
583	PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
583.30	GEDUNG & PENATARAN.	206,764,178.64
583.40	MESIN & INSTALASI.	2,352,998,097.21
583.50	JALAN & JEMBATAN.	113,839,148.28
583.60	ALAT PENGANGKUTAN.	33,505,190.52
583.70	ALAT PERTANIAN	2,092,355,168.09
583.80	INVENTARIS KANTOR.& RUMAH.	16,054,578.60
583.90	LAIN - LAIN.	-
	Jumlah 583	4,815,516,361.34



Jun 2013
RKAP
4
347,738,530.22
1,893,014,532.36
204,817,824.12
5,670,169,861.08
3,844,252,081.00
48,000,000.00
555,690,160.00
439,412,991.00
415,203,600.00
687,835,054.76
(8,648,962,000.00)
165,733,000.00
5,622,905,634.55
0.00
5,622,905,634.55
143,220,000.00
0.00
307,100,000.00
0.00
486,000,000.00
15,000,000.00
951,320,000.00
83,407,348.43
418,898,279.41
41,799,556.35
251,069,000.00
773,117,500.00
2,141,789,500.00
256,544,500.00
784,713,762.56
(1,328,818,946.76)
(3,422,520,500.00)
-
113,240,786.56
2,910,366,669.05
192,277,957.22



1,107,551,040.00
1,136,678,000.00
5,589,182,400.00
952,269,771.04
1,305,745,360.77
1,658,755,624.13
836,907,361.86
(4,052,792,774.69)
(11,750,182,195.94)
-
0.00
59,118,322.00
0.00
180,037,764.00
0.00
619,451,303.00
0.00
3,627,838,114.00
277,289,600.00
646,766,513.00
0.00
0.00
5,410,501,616.00
5,410,501,616.00
979,754,306.78
2,000,599,788.52
0.00
2,385,948,357.00
1,810,250,858.00
1,893,405,581.25
102,378,016.00
244,576,610.00
2,081,544,464.84
6,264,379,176.48
1,910,400,000.00
14,400,000.00
0.00
5,455,867,784.40
2,127,366,000.00
0.00
504,000,000.00
1,546,074,000.00
4,298,519,000.00
0.00



0.00
33,619,463,943.26
33,619,463,943.26
39,029,965,559.26
0.00
588,682,088.41
16,719,822.54
7,018,170,626.90
0.00
221,834,721.00
3,543,123,340.55
0.00
1,041,001,890.00
435,936,000.00
517,775,000.00
4,885,959,000.00
18,269,202,489.41
18,269,202,489.41
372,473,871.13
2,299,232,672.67
399,521,678.12
12,000,000.00
810,684,000.00
1,119,580,150.00
0.00
2,794,331,750.00
280,447,000.00
526,662,986.91
1,905,039,000.00
0.00
165,733,000.00
0.00
10,685,706,108.83
10,685,706,108.83
511,302,704.26
1,733,457,088.69
493,234,760.95
828,178,797.14
5,625,000.00
1,789,769,085.78



200,795,100.00
120,500,000.00
77,930,000.00
3,386,527,768.76
1,582,446,000.00
272,822,000.00
0.00
0.00
0.00
11,002,588,305.57
11,002,588,305.57
0.00
0.00
213,740,017.64
2,889,195,103.97
114,402,435.02
127,011,768.69
2,833,563,899.62
245,529,946.91
6,423,443,171.86



No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tah
		Realisasi
1	2	3
50	JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI	
500	PMPINAN DAN TATA USAHA	
500.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	-
500.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,831,761,728.00
500.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	346,519,954.00
500.30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	2,745,915,975.00
500.40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2,362,340,922.00
500.50	PENGELUARAN KHUSUS	10,350,000.00
500.60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	358,241,359.00
500.70	BIAYA KANTOR	399,463,007.00
500.80	ASURANSI	-
500.90	LAIN-LAIN	424,969,093.00
500.91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(4,555,071,991.00)
500.96	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	196,545,945.00
500.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	34,891,297.00
	Jumlah Seb. Titik Pisah	4,155,927,289.00
500.95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	(421,572,591)
	Jumlah Set. Titik Pisah	3,734,354,698.00
509	BIAYA DILUAR PERUSAHAAN	
509.20	SUMBANGAN	83,804,876.00
509.30	BIAYA HANSIP / WANRA.	-
509.40	BIAYA KEAMANAN	10,230,000.00
509.50	SUMBANGAN KEMATIAN	-
509.60	JAMINAN SOSIAL PENSIUN.	300,860,558.00
509.90	LAIN-LAIN.	5,999,137,081.30
	Jumlah BY diluar perusahaan.	6,394,032,515.30
506	EXSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..	
506.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	79,890,552.00
506.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	526,900,872.00
506.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	75,358,975.00
506.30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	158,056,726.00
506.40	JEEP & LAND ROVER.	769,784,374.00
506.50	TRUCK & PICK UP.	2,480,376,552.00
506.80	SEPEDA BERMOTOR.	153,581,423.00
506.90	LAIN-LAIN.	911,269,888.00
506.92	PEMB. GAJI / UPAH +BENKEL.	(1,593,420,300.00)
506.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3,561,799,062.00)
	Control (Nol).	-
507	EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..	

507.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	86,039,622.00
507.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,891,761,936.00
507.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	316,109,689.00
507.30	POMPA AIR.	949,457,726.00
507.40	CRAWOLER TRACTOR	1,012,128,315.00
507.50	WHEEL TRACTOR.	5,354,393,810.00
507.60	FORKLIF.	1,200,410,230.00
507.70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	1,771,654,559.00
507.80	ALAT BESAR TMT.	1,648,135,155.00
507.90	LAIN-LAIN.	1,685,326,988.00
507.92	PEMB.GAJI / UPAH + BENGKEL.	(4,979,238,226.00)
507.97	PEMB. EA PERTANIAN.	(11,936,179,804.00)
	Control (Nol).	-
511	PEMBIBITAN	
511.48	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	6,365,975.00
511.50	KEBUN BIBIT POKOK .	178,906,573.00
511.59	KEBUN BIBIT POKOK .(RT)	1,220,000.00
511.60	KEBUN BIBIT NENEK.	127,767,219.00
511.69	KEBUN BIBIT NENEK.(RT)	11,235,600.00
511.70	KEBUN BIBIT INDUK..	368,799,551.00
511.79	KEBUN BIBIT INDUK.. (RT)	55,991,527.00
511.80	KEBUN BIBIT DATAR..	2,943,883,580.00
511.89	PUPUK & BAHAN.	296,745,118.00
511.90	LAIN-LAIN.	72,907,983.00
511.93	BIAYA PENELITIAN.	44,909,475.00
511.97	PEMB.EA PERTANIAN.	-
	Jumlah sbl titik pisah	4,108,732,601.00
511.95	PEMB BIAYA TETES	(416,785,215)
	Jumlah stl titik pisah	3,691,947,385.61
512	TEBU GILING.	
512.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	1,240,371,854.00
512.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,135,444,380.00
512.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	102,819,620.00
512.30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	2,728,000.00
512.40	PENGGARAPAN TANAH.	1,524,794,275.50
512.49	PENGGARAPAN TANAH.	727,498,077.00
512.50	BIAYA DI LUAR KEBUN.	180,691,334.00
512.59	BIAYA DI LUAR KEBUN.	215,689,202.00
512.60	PUPUK & BAHAN.	2,123,116,493.00
512.69	PUPUK & BAHAN.	7,788,423,121.00
512.70	PENJAGAAN TEBU.	319,087,182.00
512.80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	19,536,984.00
512.89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	140,000.00
512.90	LAIN-LAIN.	3,882,073,019.00

512.91	PEMB.PIMPINAN & TU.	1,055,510,974.00
512.92	PENGADAAN TEBU.	-
512.93	BIAYA PENELITIAN.	126,809,490.00
512.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN.	4,701,208,531.00
512.97	PEMB. EA PERTANIAN.	7,737,701,380.20
512.98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	
512.99	LAIN-LAIN.	19,521,200.00
	Jumlah sbl titik pisah	33,903,165,116.70
512.95	PEMB. BIAYA TETES.	(3,400,763,242)
	Jumlah stl titik pisah	30,502,401,874.70
	JUMLAH BIAYA TANAM.	34,194,349,260.31
513	TEBANG & ANGKUT TEBU.	
513.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	-
513.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	576,361,805.00
513.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	52,214,118.00
513.30	TEBANG & MUAT TS.	5,687,970,310.00
513.50	TEBANG & MUAT TR.	-
513.60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	125,153,129.00
513.70	BIAYA ANGKUT TS.	2,689,703,037.00
513.80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-
513.90	LAIN-LAIN.	2,016,821,223.00
513.91	PEMB PIMPINAN & TU.	181,450,525.00
513.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	1,355,562,058.00
513.97	PEMB EA PERTANIAN.	5,792,391,541.00
513.98	PENER. SEL BY .B.T.M .A .T . R	
	Jumlah sbl titik pisah	18,477,627,746.00
513.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,874,349,783.00)
	Jumlah stl titik pisah	16,603,277,963.00
514	PABRIK.	
514.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	445,999,579.00
514.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,436,664,725.00
514.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	583,569,537.00
514.30	RETRIBUSI AIR.	5,014,000.00
514.40	BAHAN BAKAR LMG.	424,646,160.00
514.50	BAHAN BAKAR DMG.	4,453,857,539.56
514.60	INSTALASI LIMBAH.	-
514.70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	2,021,334,362.40
514.80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	156,602,950.00
514.90	IAIN - LAIN	393,536,838.00
514.91	PEMB PIMPINAN & TU.	1,004,616,314.00
514.94	PENGOL. / BEBAN PG LAIN.	-
514.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	38,489,219.00
514.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	15,695,000.00
	Jumlah sbl titik pisah	11,980,026,223.96

514.95	PEMB BIAYA TETES.	(1,201,182,240.00)
	Jumlah stl titik pisah	10,778,843,983.96
515	PENGOLAHAN.	
515.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	360,161,326.00
515.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,709,841,261.00
515.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	835,747,783.00
515.30	PENGEMASAN GULA.	477,626,925.00
515.40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	14,898,750.00
515.50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	1,099,391,564.00
515.60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA.	129,445,122.00
515.70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	36,265,000.00
515.80	PENGELOLAAN LIMBAH	16,649,000.00
515.90	LAIN - LAIN.	418,132,545.00
515.91	PEMB PIMPINAN & TU.	829,804,225.00
515.96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	38,489,211.00
515.97	PEMB EA PERTANIAN.	
515.98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	
515.99	PENGOL GULA MERAH. N. KTR	
	Jumlah sbl titik pisah	5,966,452,712.00
515.95	PEMB BIAYA TETES.	(556,780,316.00)
	Jumlah stl titik pisah	5,409,672,396.00
580	AMORTISASI	
580.70	HAK ATAS TANAH.	3,333,333.33
	Jumlah 580	3,333,333.33
583	PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
583.30	GEDUNG & PENATARAN.	212,731,347.97
583.40	MESIN & INSTALASI.	1,992,714,054.51
583.50	JALAN & JEMBATAN.	114,402,435.08
583.60	ALAT PENGANGKUTAN.	409,011,768.69
583.70	ALAT PERTANIAN	2,615,625,783.31
583.80	INVENTARIS KANTOR.& RUMAH.	162,529,946.82
583.90	LAIN - LAIN.	
	Jumlah 583	5,207,015,336.38

Jun 2012

RKAP

4

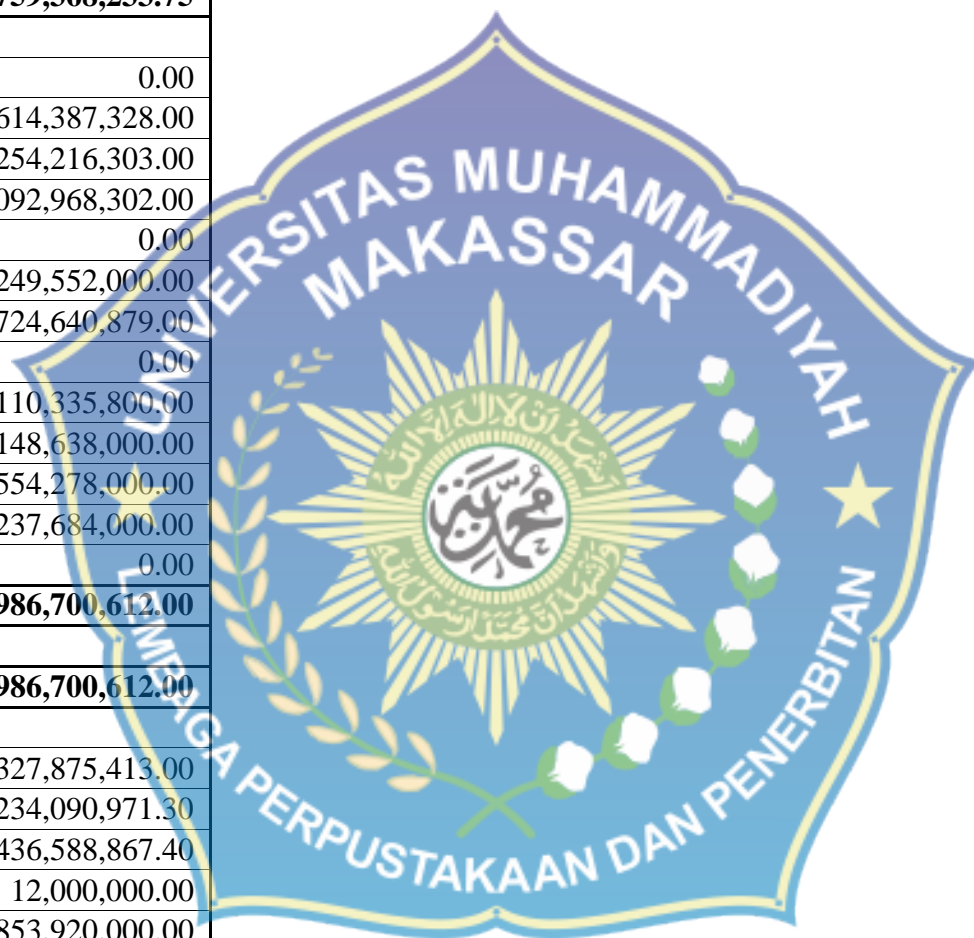
525,091,053.22
1,934,128,121.19
243,163,419.77
6,302,622,912.82
3,389,748,265.15
12,000,000.00
415,000,000.00
778,100,000.00
452,108,700.00
886,363,449.23
(8,697,434,000.00)
171,247,000.00
0.00
6,412,138,921.37
0.00
6,412,138,921.37
32,000,000.00
0.00
163,000,000.00
0.00
192,000,000.00
15,000,000.00
402,000,000.00
64,576,095.80
455,130,307.34
55,264,413.81
228,109,000.00
791,439,000.00
2,284,093,000.00
350,758,500.00
1,101,943,881.88
(1,676,914,698.83)
(3,654,399,500.00)
0.00



290,577,304.20
3,061,546,112.67
469,747,514.89
1,079,583,040.00
1,737,602,000.00
5,685,240,000.00
1,081,046,445.07
1,459,385,600.00
1,727,755,398.58
1,249,553,500.00
(5,071,424,431.75)
(12,770,612,483.65)
0.00
0.00
56,015,269.00
0.00
199,636,492.50
0.00
487,083,510.00
0.00
2,608,576,436.25
0.00
0.00
0.00
0.00
0.00
3,351,311,707.75
3,351,311,707.75
876,419,345.00
1,990,913,718.00
0.00
2,385,948,357.00
1,393,922,614.00
1,208,885,321.00
216,435,641.00
305,456,507.00
2,026,959,939.00
6,872,817,948.00
666,000,000.00
0.00
0.00
3,021,342,140.00



2,106,410,000.00
0.00
548,150,996.00
1,668,218,000.00
3,120,176,000.00
28,408,056,526.00
28,408,056,526.00
31,759,368,233.75
0.00
614,387,328.00
254,216,303.00
7,092,968,302.00
0.00
249,552,000.00
3,724,640,879.00
0.00
1,110,335,800.00
148,638,000.00
554,278,000.00
4,237,684,000.00
0.00
17,986,700,612.00
17,986,700,612.00
327,875,413.00
2,234,090,971.30
436,588,867.40
12,000,000.00
853,920,000.00
1,844,036,150.00
0.00
2,029,205,750.00
291,224,000.00
383,227,189.00
1,995,993,000.00
0.00
171,247,000.00
1,299,954,000.00
11,879,362,340.70



11,879,362,340.70
367,563,594.00
1,649,934,595.00
591,329,224.00
767,049,586.00
3,750,000.00
1,129,952,096.00
159,548,500.00
30,500,000.00
77,930,000.00
403,375,483.00
1,626,522,000.00
285,452,000.00
0.00
0.00
0.00
7,092,907,078.00
7,092,907,078.00
0.00
0.00
450,480,060.00
3,143,499,545.00
216,227,646.00
110,489,260.00
2,804,496,227.00
54,834,262.00
6,780,027,000.00

